

**PEMBERIAN PENGUATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

**SKRIPSI**



Oleh :

**GINANJAR SALMA MAULANI ULFAH**  
NIM: T20171229

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2021**

**PEMBERIAN PENGUATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**GINANJAR SALMA MAULANI ULFAH**  
NIM: T20171229

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2021**

**PEMBERIAN PENGUATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ginangjar Salma Maulani Ulfah  
NIM: T20171229

Disetujui Pembimbing



**H. M. Syamsudini, M.Ag**  
**NIP. 197404042003121004**

**PEMBERIAN PENGUATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal: 30 September 2021

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I**  
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



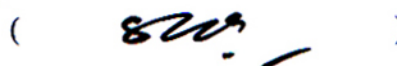
**Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I**  
NIDN. 2017048902

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I



2. H. M. Syamsudini, M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 1964051119990320018



## MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya :”Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah (2): 151)<sup>1</sup>

أخي لن تنال العلم إلا بستة سُنْبِيك أن تفصيلها بيان ذكاء و حرص و اجتهاد و  
درهم و صحبة الأستاذ و طول الزمان

Artinya : “Saudaraku, engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, akan kuberitahukan keseluruhannya secara rinci, yaitu: kecerdasan, kemauan/ketamakan, kesungguhan, kesabaran, biaya, bimbingan guru dan waktu yang lama.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kemenag, ‘*Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*’, ed. by Almahira (Kalimalang Jakarta, 2015), 251.

<sup>2</sup>Gontor, *Mahfudzhot KMI Gontor Kelas 1* (Ponorogo: Gontor Press 2009), 64

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Alm. Ayah Joko Waluyo dan Ibu Tugini yang selalu mencurahkan kasih sayang, memberikan pendidikan yang baik serta doa yang tiada hentinya untuk kebahagiaan putrinya juga memberikan semangat yang tak henti demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Suamiku terkasih, Rino Deni Pribadi yang telah memberikan semangat tak henti dan berusaha mewujudkan mimpi-mimpiku sejak pertama kali bertemu.
3. Anakku tercinta, malaikat kecilku, Maryam Al-Azraa Izzatunnisa', yang selalu menemaniku dalam pengerjaan skripsi ini, terima kasih telah hadir di hidupku dan memberiku arti sebuah perjuangan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan judul “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021”. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas selesainya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menyetujui dan mengesahkan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak

bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi.

4. Bapak H.M. Syamsudini, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.
5. Pimpinan dan staf perpustakaan IAIN Jember yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data berkenaan dengan kajian pustaka.
6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti hingga peneliti mampu menyelesaikan studi di IAIN Jember.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 01 Juli 2021

Penulis



## ABSTRAK

**Ginanjar Salma Maulani Ulfah, 2021:** *Pemberian Penguatan dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Jember Tahun pelajaran 2020-2021.*

**Kata Kunci:** Pemberian Penguatan, Motivasi Belajar.

Pemberian penguatan dalam sebuah pembelajaran merupakan salah satu usaha sadar seorang pendidik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya dengan memberikan rangsangan sehingga perilaku yang sama akan muncul kembali. motivasi sendiri adalah sebuah dorongan pada seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dan juga memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam sebuah proses belajar mengajar, maka hasil belajar yang didapat akan menjadi optimal dan makin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran itu.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar instrinsik siswa pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021 2) Bagaimana pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar instrinsik siswa pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2020-2021. 2) untuk mengetahui pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2020-2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Jenis penelitian ini dipilih karena dinilai sesuai dengan fokus kajian ini dan Penelitian kualitatif sendiri adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang di gunakan yaitu Triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Pemberian penguatan yang berikan guru SKI di MAN 1 Jember untuk meningkatkan motivasi belajar instrinsik siswa adalah dengan memberikan penguatan verbal maupun non verbal yang dapat memicu rasa ingin tahu, kemauan serta tantangan dari dalam diri siswa. 2) Pemberian penguatan yang diberikan guru SKI di MAN 1 Jember untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah dengan memberikan penguatan verbal maupun non verbal, segala hal yang berupa imbalan sebagai reward atas usaha baik yang telah dilakukan oleh siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis data .....	47
F. Keabsahan data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51



<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>Lampiran-lampiran .....</b>	<b>82</b>
1. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	82
2. Jurnal Penelitian .....	83
3. Pedoman Wawancara .....	84
4. Matriks Penelitian .....	86
5. Surat Keterangan izin penelitian .....	88
6. Surat selesai Penelitian.....	89
7. RPP pembelajaran SKI.....	90
8. Hasil Nilai Belajar SKI .....	91
9. Dokumentasi.....	94
10. Biodata Peneliti .....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pemberian penguatan dalam sebuah pembelajaran merupakan salah satu usaha sadar seorang pendidik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya, motivasi sendiri adalah sebuah dorongan pada seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dan juga memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran karena apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam sebuah proses belajar mengajar, maka hasil belajar yang didapat akan menjadi optimal, dan makin tepat pemberian penguatan yang diberikan, maka makin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran itu. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. banyak hal yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu dengan memberikan penguatan kepada siswa, karena dengan memberikan penguatan siswa akan merasa dihargai segala prestasi dan usahanya.

Penguatan yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan adalah respon terhadap suatu

tindakan dorongan ataupun koreksi.<sup>3</sup> Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal sesuai prinsip-prinsipnya. Pemberian penguatan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran karena pemberian penguatan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan serta meningkatkan motivasi serta dorongan siswa untuk belajar lebih giat lagi agar mendapat pujian lagi dari gurunya sehingga tak ada kesan membosankan lagi dalam belajar.

Motivasi belajar siswa merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana adanya suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri<sup>4</sup> motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi belajar pada siswa ditandai dengan adanya perubahan energi belajar dalam diri siswa yang dapat disadari ataupun tidak, seperti dalam hal perubahan semangat dan minat belajar siswa yang semakin meningkat. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi dapat

---

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)* (Bandung: PT Rosdakarya, 1995) hal. 56

<sup>4</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Rosdakarya, 2015) hal. 229

dirangsang oleh faktor dari luar salah satunya dengan memberikan penguatan-penguatan dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Penguatan dapat diterapkan pada mata pelajaran di sekolah yang mempunyai rating minat belajar kurang diantara peserta didik, dan hal ini dapat menjadi upaya dari para pendidik untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Pemberian penguatan dapat ditekankan pada Salah satu mata pelajaran yang dipandang monoton dan membosankan serta mempunyai rating minat belajar kurang salah satunya adalah mata pelajaran SKI

SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam rumpun mata pelajaran PAI di madrasah yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau yang diajarkan di jenjang pendidikan yang bercirikan dengan Agama Islamnya seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, hal ini tentu berbeda dengan mata pelajaran yang terdapat di sekolah negeri yang hanya mengajarkan pendidikan agama yang teringkas hanya dalam satu pelajaran yaitu mata pelajaran PAI. Dengan mempelajari SKI secara spesifik dapat menambah wawasan dan pengetahuan segala sesuatu mengenai Islam di masa yang lampau yang mengandung banyak sekali hikmah dan pelajaran hidup yang dapat dicontoh oleh peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat

---

<sup>5</sup> Amna Emda, '*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*', (Lantanida Journal, 2018), 172.



menjadi insan kamil yang berakhlak mulia sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Sejarah dan peradaban islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum muslimin dapat bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat. Di dalam Al-Qur'an pun telah banyak dijelaskan banyak sejarah tentang orang-orang terdahulu dan juga perintah untuk kaum muslimin mempelajari sejarah dan mengambil hikmah di dalamnya, Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surat Ar-Ruum yang berbunyi :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۗ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Dan tidaklah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesusahan orang-orang sebelum mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri” (Q.S. Ar-ruum 30:9)<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya AL-JUMANATUL ALI (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur)* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 64

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umatnya, di dalamnya banyak sekali dikisahkan cerita perjalanan orang-orang terdahulu dan segala peristiwa yang terjadi di masa lampau dan kita sebagai umatnya wajib untuk mempelajari dan mengambil pelajaran serta hikmah dari kisah-kisah para orang terdahulu agar diharapkan kita dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Allah berfirman :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ  
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Dan semua kisah dari Rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dengan surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman” (Q.S. Hud 11:120)<sup>7</sup>

Belajar sejarah seringkali diartikan oleh siswa sebagai suatu pelajaran yang mengharuskan siswanya untuk menghafal pada setiap cerita peristiwa sejarah, khususnya pada mata pelajaran SKI yang di dalamnya terdapat banyak materi yang menyebutkan nama-nama dan juga tahun-tahun terjadinya suatu peristiwa sehingga hal ini terkadang membuat siswa malas dan enggan untuk serius dalam belajar SKI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rasyid<sup>8</sup> mata pelajaran SKI dianggap sebagai pelajaran yang membosankan oleh siswa karena hanya dikemas dengan

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya AL-JUMANATUL ALI (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur)* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004)

<sup>8</sup> Abdul Rasyid, *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten SIGI*. 2018. Hal.14



penyajian yang kurang menarik dan tentunya membosankan. Padahal dengan mempelajari sejarah, khususnya SKI dapat memperkuat keseharian mereka dengan keislaman karena di dalamnya terdapat banyak sekali pelajaran berharga dan tauladan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa ini mengakibatkan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga hal itu akan dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa ditentukan dari keberhasilan suatu proses pembelajaran itu sendiri dan hal ini dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu guru dan siswa, jika dua faktor ini tak memberikan upaya yang maksimal maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal dan efektif sehingga akan sulit untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, maka berdasarkan dari hasil pengamatan awal peneliti di MAN 1 Jember, usaha yang dilakukan guru mata pelajaran SKI yaitu dengan menerapkan pemberian penguatan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswanya. Penguatan ini ditujukan pada semua mata pelajaran pada umumnya namun ditekankan serta dikhususkan terhadap mata pelajaran yang mempunyai rating minat belajar rendah pada peserta didik salah satunya yaitu mata pelajaran SKI dan tentunya setiap guru mata pelajaran SKI mempunyai cara dan keterampilan tersendiri dalam memberikan penguatan terhadap peserta didiknya sehingga pemberian

penguatan tersebut dapat berfungsi secara maksimal. Maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap masalah yang telah diuraikan di atas dan peneliti tertarik untuk mengambil judul **Pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada pembelajatan SKI di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021 ?
2. Bagaimana pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada pembelajatan SKI di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.
2. Untuk mengetahui pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan agama islam khususnya bagi guru dan siswa dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Jember.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan terkait pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

###### b. Bagi instansi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai calon pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemberian penguatan sebagai upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

###### c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan dalam meningkatkan upaya guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam membangun dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan penegasan istilah, sebagai berikut :

### **1. Penguatan pada pembelajaran SKI**

Penguatan merupakan segala bentuk respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan seseorang dengan tujuan dapat meningkatkan perilaku atau perbuatan tersebut. Sedangkan pembelajaran SKI adalah suatu ilmu yang mempelajari dan menerjemahkan informasi dari laporan dan catatan tentang peristiwa-peristiwa di masa lampau yang berkaitan dengan agama islam dan merupakan salah satu rumpun mata pelajaran agama pada tingkat Madrasah Aliyah.

### **2. Motivasi belajar**

Motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan belajar adalah segala proses yang dilakukan seseorang dengan ditandai adanya suatu perubahan setelah adanya pengalaman.

Jadi, maksud dari judul “Pemberian Penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021” adalah suatu langkah dan upaya para tenaga pendidik untuk menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa



melalui pemberian penguatan dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

#### **F. Sitematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>9</sup>

BAB I merupakan pendahuluan, bab ini memuat komponen dasar penelitian yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta kajian teori yang membahas tentang teori di jadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian

Bab III merupakan bab yang memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

Bab IV merupakan bab yang memuat pembahasan tentang penyajian data dan analisis yang meliputi obyek penelitian, penyajian data dan analisis data dan membahas temuan.

Bab V merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 80

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Pratiwi Wahyu Nugraheni, Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011 (2) Apakah ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011 (3) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Klego dan menggunakan teknik sampling *Proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan jalan menetapkan besarnya sampel yang akan diambil dari masing-masing kelompok



proporsional. dari penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa Adanya pengaruh yang signifikan pemberian penguatan dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Boyolali.<sup>10</sup> Persamaan skripsi milik Pratiwi Wahyu Nugraheni dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Pemberian Penguatan, sedangkan perbedaannya adalah pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Solikan, Aplikasi yel-yel motivasi sebagai Strategi Reinforcement dalam meningkatkan motivasi belajar PAI SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah yel-yel motivasi sebagai strategi reinforcement (2) bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa (3) bagaimanakah aplikasi yel-yel motivasi sebagai strategi *reinforcement* dalam meningkatkan semangat belajar PAI siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Metode penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian diskriptif kualitatif, sumber data penelitian ini adalah informan dan sumber tertulis dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berisi tentang konsep penerapan yel-yel yang dimanfaatkan atau difungsikan sebagai strategi pemberian

---

<sup>10</sup> Pratiwi Wahyu Nugraheni, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011*.(Skripsi UNS Surakarta, 2011)

penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perubahan yang signifikan dalam belajar siswa. setelah diterapkannya yel-yel motivasi sebelum pembelajaran, siswa menjadi lebih semangat dengan adanya yel-yel, selain itu siswa juga menjadi lebih bisa berkonsentrasi dengan lama dalam menangkap informasi dari guru. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penguatan dan motivasi belajar siswa dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus objek yang diteliti adalah penguatan yang berupa pemberian yel-yel motivasi sedangkan peneliti berfokus pada penguatan yang bersifat umum verbal maupun non verbal.<sup>11</sup>

3. Maretha Ullia Savira, Teknik Reinforcement untuk meningkatkan motivasi pada anak Tunagrahita yang mengalami kesulitan menghitung (*Dyscalculia Learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan teknik reinforcement untuk meningkatkan motivasi pada anak tunnagrahita yang mengalami kesulitan menghitung (*dyscalculia learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya (2) Bagaimana hasil akhir pelaksanaan teknik reinforcement untuk meningkatkan motivasi pada anak tunagrahita yang mengalami keesulitan menghitung

---

<sup>11</sup> Solikan, *Aplikasi Yel-Yel Motivasi Sebagai Strategi Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010)

(*dyscalculia learning*) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berisis tentang permasalahan anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yang mengalami kesulitan menghitung dengan menerapkan teknik reinforcement untuk meningkatkan motivasi belajar berhitungnya. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan dan semangat belajar secara perlahan pada anak tunagrahita, konseli yang merupakan anak tunagrahita menjadi lebih rajin belajar serta selalu mengerjakan PR setelah diberikannya teknik *reinforcement* dalam belajar yang berupa pemberian penguatan verbal maupun nonverbal seperti kata-kata yang baik, apresiasi positif serta reward hadiah berupa makanan dan minuman. Persamaan skripsi ini dengan milik peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penguatan terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti adalah anak tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam berhitung yang merupakan anak berkebutuhan khusus dan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan peneliti objek yang diteliti adalah siswa pada tingkat Madrasah Aliyah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Maretha Ullia Savira, *Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak*



**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Kajian Terdahulu**

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Pratiwi Wahyu Nugraheni 2011, Pengaruh Pemberian Penguatan ( <i>Reinforcement</i> ) dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011	Sama – sama meneliti tentang Penguatan	Pendekatan Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, subjek penelitiannya berada di SMA N 1 Klego Boyolali dan objek penelitiannya pada mata pelajaran ekonomi	Fokus penelitian terdapat pada ada tidaknya pengaruh yang signifikan dalam pemberian penguatan terhadap prestasi belajar siswa
2.	Solikan tahun 2010, Aplikasi yel-yel motivasi sebagai strategi <i>reinforcement</i> dalam meningkatkan motivasi belajar PAI SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo	Sama-sama meneliti tentang penguatan ( <i>Reinforcement</i> ) dan motivasi belajar siswa, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Subyek penelitiannya berada di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dan objek yang diteliti adalah yel-yel motivasi sebagai strategi penguatan pada mata pelajaran PAI	Fokus penelitiannya terdapat pada bagaimana aplikasi yel-yel motivasi sebagai strategi dalam meningkatkan semangat belajar PAI siswa.
3.	Maretha Ullia Savira tahun 2019, Teknik Reinforcement untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak Tunagrahita yang mengalami kesulitan menghitung ( <i>dyscalculia</i> )	Sama-sama meneliti tentang penguatan ( <i>Reinforcement</i> ) Terhadap motivasi belajar siswa	Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus, subjek penelitian	Fokus penelitiannya adalah bagaimana pelaksanaan teknik reinforcement untuk meningkatkan motivasi belajar

*Tunagrahita Yang Mengalami Kesulitan Menghitung (Dyscalculia Learning) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya.* (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

	<i>learning</i> ) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya.		berada di SDN Bendul merisi 408 Surabaya dan objek yang diteliti adalah anak tunagrahita yang mengalami kesulitan menghitung	pada anak tunagrahita yang mengalami kesulitan menghitung.
--	--	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Penguatan

#### a) Pengertian Penguatan

Penguatan secara umum dapat diartikan sebagai pemberian respon positif terhadap perilaku seseorang dengan tujuan dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya perilaku tersebut.<sup>13</sup> Pada umumnya memberikan penguatan atau respon positif terhadap perilaku seseorang merupakan hal yang umum terjadi, bukan hal yang aneh dan sangatlah wajar apabila ada seseorang yang ingin menjadi juara satu dan mendapat pujian dalam kontes perlombaan. Bisa dibayangkan apa yang terjadi jika dalam suatu perlombaan Asean Games tidak ada sebuah penghargaan bagi sang juara. Begitu pula dalam sebuah pembelajaran, penghargaan mempunyai arti penting.

Penghargaan tidak hanya selalu soal materi melainkan bisa dalam bentuk respon positif seperti kata-kata yang membuat

<sup>13</sup> Harul Aini, Nengah Suandi and Gede Nurjaya, *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Non verbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Viii Mtsn Seririt* (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 2019) hal.23

semangat, senyuman, anggukan dan sentuhan. Pemberian respon positif dalam sebuah pembelajaran bertujuan agar perilaku yang sudah baik itu akan berulang dan bertambah, pemberian penguatan akan membantu sekali dalam meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar peserta didik, dengan kata lain perubahan perilaku peserta didik dapat terjadi dengan pemberian penguatan.<sup>14</sup> Maka dari itu keterampilan guru dalam memberikan penguatan sangat penting dilakukan dan diperhatikan karena dengan begitu siswa akan merasa dihargai dan menjadi termotivasi untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. motivasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Menurut Uzer Usman penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan. Penguatan juga disebut sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat lagi dalam belajarnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran.*, (Purwokerto: CV IRIDH, 2020) hal.32

<sup>15</sup>Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019) hal. 5

<sup>16</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2001) hal.56



Uzer Usman Mengemukakan penguatan dibagi menjadi dua macam, yaitu verbal dan non verbal. Kedua macam penguatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Penguatan verbal

Penguatan ini biasa disampaikan dengan menggunakan kata-kata, pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya.

b) Penguatan Non Verbal

Penguatan ini bisa disampaikan dengan menggunakan berbagai cara, antara lain:

- 1) Penguatan gerak isyarat, misalnya dengan anggukan, senyuman, acungan jempol, wajah cerah dan lain sebagainya.
- 2) Penguatan pendekatan
- 3) Penguatan dengan sentuhan.

**b) Tujuan Pemberian Penguatan**

Menurut Mulyasa ada tiga tujuan pemberian penguatan yaitu:

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono ada enam tujuan dalam pemberian penguatan yaitu:

---

<sup>17</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)* (Bandung: PT Remaja Karya, 2008) hal.43

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- b) Melancarkan atau memudahkan proses pembelajaran
- c) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar produktif.
- d) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
- e) Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik atau divergen dan inisiatif sendiri.<sup>18</sup>

**c) Prinsip-prinsip penggunaan penguatan**

Menurut Uzer Usman ada tiga prinsip dalam penggunaan penguatan, yaitu kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari respon negatif.<sup>19</sup>

Pada dasarnya pemberian penguatan bersifat sederhana dalam pelaksanaannya, namun pemberian penguatan yang kurang tepat sasaran dapat menyebabkan siswa menjadi enggan belajar sehingga dalam hal ini pemberian penguatan harus tepat sasaran dan sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh siswa tersebut karena pemberian penguatan yang berlebihan akan berakibat fatal kepada pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan

Adapun prinsip-prinsip penguatan yang perlu diperhatikan:

---

<sup>18</sup>J.J Hasibuan and Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2008) hal. 45

<sup>19</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2011) hal. 18

a) Penguatan pada pribadi tertentu

Agar pemberian penguatan menjadi efektif, Pemberian penguatan haruslah jelas akan ditujukan kepada siapa. Maka dari itu guru haruslah tegas dalam mengarahkan penguatan kepada individu yang dimaksud dan hendaknya menyebutkan nama individu yang dimaksud sambil menatap kepadanya.

b) Penguatan kepada kelompok

Pemberian penguatan juga tidak hanya melulu kepada individu tertentu saja melainkan dapat juga ditujukan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu kelas telah melaksanakan tugas dari guru dengan baik dan tepat waktu, guru dapat memberikan apresiasi kepada siswa satu kelas tersebut dengan kata-kata pujian ataupun penghargaan lainnya.

c) Kehangatan dan antusias

Dalam memberikan penguatan hendaknya guru perlu memperhatikan sikap dan gerak guru, termasuk suara, mimik serta gerak badan, karena hal ini dapat menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan.

d) Menghindari penggunaan respon negatif hendaknya guru menghindari memberikan respon negatif karena respon

negatif yang diberikan guru dapat mematahkan semangat siswa dalam mengembangkan dirinya.<sup>20</sup>

**d) Jenis-jenis penguatan**

Uzer Usman menjelaskan jenis-jenis penguatan yaitu<sup>21</sup>:

a) Penguatan secara verbal

Salah satu bentuk penguatan yang dapat diberikan guru adalah penguatan dalam bentuk kata-kata seperti kata pujian, dukungan, pengakuan terhadap tingkah laku maupun kinerja siswa yang bagus sehingga membuat siswa dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan perilaku yang sudah baik tersebut karena hubungan stimulus respon akan menjadi kurang erat atau lenyap kalau disertai oleh rasa tidak senang. Jadi pujian akan mempengaruhi rasa senang siswa itu dan karena pujian inilah dapat menghapus rasa minder dan rasa takut peserta didik.<sup>22</sup>

Penguatan verbal dapat disampaikan melalui dua cara, yaitu:

1. Ucapan atau kata-kata, seperti : bagus sekali, tepat sekali, betul, dan lain sebagainya

---

<sup>20</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2011) hal. 20

<sup>21</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2011), 21

<sup>22</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),



2. Kalimat, seperti : caramu memberi penjelasan tepat sekali, pekerjaanmu bagus sekali dan lain sebagainya.

b) Penguatan secara Non Verbal

Penguatan non verbal merupakan penguatan yang disampaikan guru dalam bentuk tanpa memberikan kata-kata seperti memberikan senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan dan sebagainya. Dan penguatan ini seringkali juga diberikan bersamaan dengan penguatan verbal, contohnya : guru berkata “penjelasanmu tepat sekali” dengan bersamaan sang guru mengacungkan jempolnya. Adapun penguatan verbal diberikan dengan berbagai cara dan bentuk, antara lain:

1. Mimik dan gerak badan

Penguatan dalam bentuk mimik dan gerak badan bisa digunakan juga untuk membentuk atau menciptakan interaksi komunikasi yang baik antara guru dan siswa, pemberian penguatan berupa senyuman, anggukan, gelengan kepala yang mengisyaratkan rasa takjub dengan tanggapan siswa. Acungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya.

## 2. Pendekatan

Ada kalanya setiap siswa mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda dalam penerimaan penguatan, ada siswa yang lebih suka dipuji dan dibesarkan hatinya dan ada pula siswa yang berharap lebih dari sekedar kata-kata dan pujian. Seperti mereka lebih merasa dibesarkan hatinya apabila guru menghampiri dan berada disampingnya saat memberikan penguatan.

## 3. Sentuhan

Berbeda dengan lainnya, ada juga siswa yang lebih suka apabila mendapat kontak fisik atau sentuhan dari guru. Penguatan dalam bentuk sentuhan ini dapat berupa menyalami, menepuk-nepuk pundak siswa, membelai kepala siswa atau sentuhan lainnya yang dapat membuat siswa merasa lebih dekat dengan gurunya dan ingin tampil lebih baik lagi.

## 4. Penguatan dalam kegiatan yang menyenangkan

Guru yang terampil akan senantiasa berusaha mengenal kecenderungan siswanya, mencari tau apa saja hal yang lebih disukai oleh siswanya sehingga dapat terciptanya gairah belajar siswa. Penguatan juga bisa disampaikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang

menyenangkan dan tetap dalam konteks pembelajaran seperti memberikan kegiatan pembelajaran yang divariasikan dengan permainan.

#### 5. Simbol atau benda

Pemberian penguatan juga bisa dalam bentuk simbol atau benda, hal ini dapat diselaraskan dan disesuaikan dengan tingkat usia siswa. Penguatan bentuk simbol atau benda ini dapat berupa hadiah, piagam penghargaan, atau dapat pula berupa komentar baik yang tertulis dalam buku anak.<sup>23</sup>

Jika terdapat siswa yang menyampaikan pendapat atau jawab yang kurang tepat hendaknya guru tidak langsung menyalahkan atau memberikan komentar negatif kepada siswanya untuk menghindari siswa cenderung menjadi pesimis dan tak ada lagi keinginan untuk aktif dan antusias dalam kelasnya. Dalam hal ini guru sebaiknya memberikan penguatan yang baik namun tidak penuh seperti misalnya, “jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan lagi”. Sehingga siswa sadar bahwa jawabannya tidak sepenuhnya salah dan ia

---

<sup>23</sup>Siti Kursini dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Fakultas Tabiyah UIN Malang, 2007) hal.7

mendapat dorongan untuk kembali menyempurnakannya.<sup>24</sup>

#### **b) Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang berbeda yaitu motivasi dan belajar namun kedua kata ini apabila digabungkan mempunyai hubungan yang saling berkesinambungan dan dapat membentuk suatu makna. Motivasi sendiri merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>25</sup>

Motivasi sendiri berasal dari kata motif yang diartikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam suatu subyek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk bisa mencapai tujuan. Berawal dari kata motif yang berarti daya penggerak dan motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang aktif.<sup>26</sup>

Menurut Mc Donald dalam Kompri, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya

---

<sup>24</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 82

<sup>25</sup>Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran berbasis Motivasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019) hal 5

<sup>26</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal 89

<sup>27</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Persoektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Rosdakarya, 2017) hal. 46



perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Schunk dalam Lidia Susanti motivasi berhubungan dengan tujuan, aktivitas, dan ketekunan. Peserta didik yang memiliki motivasi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk bekerja terus menerus dan ketika menghadapi tantangan mereka akan bertahan bahkan berjuang untuk memecahkan masalah.<sup>28</sup>

Secara terminologi, banyak para ahli yang memberikan pendapatnya mengenai pengertian motivasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Clifford T. Morgan mengemukakan bahwa motivasi berkaitan dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi yaitu keadaan mendorong (*Motivating States*), Tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*Motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or end such behavior*).<sup>29</sup>
- 2) James O Whittaker, menjelaskan pengertian tentang motivasi sebagai kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019) hal. 106

<sup>29</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) 41

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru aglesindo, 1992) 54

- 3) Mc Donald menjelaskan pengertian motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>31</sup>
- 4) Maslow, mengemukakan bahwa manusia memiliki beberapa tingkatan kebutuhan seperti kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), kebutuhan rasa aman (*Safety needs*), kebutuhan hubungan dan rasa cinta (*Love and Belongingness needs*), kebutuhan harga diri (*Self-esteem needs*), kebutuhan aktualisasi diri (*Self-actualization needs*). Keseluruhan dari teori kebutuhan tersebut dapat ditransformasikan dalam desain motivasi pembelajaran dan Kebutuhan-kebutuhan inilah yang menurut Maslow mampu menumbuhkan motivasi tingkah laku individu.<sup>32</sup>

Berdasarkan paparan tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya.

Sedangkan pengertian belajar dapat didefinisikan menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

- 1) H.C. Witherington memberi batasan belajar adalah perubahan di dalam kepribadian yang menyatukan

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) 76

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 115

sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian.

- 2) Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>33</sup>
- 3) Lester D. Crow memberi pengertian bahwa belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada setiap individu baik secara fisik maupun secara rohani dan perubahan tersebut relatif menetap, dan perubahan tersebut terjadi setelah adanya pengalaman, latihan serta interaksi dengan lingkungan, seseorang dapat dikatakan belajar apabila ia telah mengalami perubahan baik secara jasmani maupun psikisnya.

Dan dari pengertian motivasi dan belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan psikologis seseorang dari dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar pada anak serta memberi arah pada sebuah kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Hal ini juga

---

<sup>33</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2003), 54

diperkuat oleh Hamzah dalam Ahmad<sup>34</sup> bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting, sebab motivasi akan memberikan dan menumbuhkan gairah belajar sehingga siswa dapat mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dilihat dari sudut yang mempengaruhi, motivasi belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik

### **(1) Motivasi belajar intrinsik**

Motivasi intrinsik, yaitu dorongan atau keinginan yang sudah ada dalam diri seorang individu dan keberadaannya tidak perlu mendapat rangsangan atau dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti halnya seseorang suka membaca dan lain-lain. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif yang fungsinya tidak perlu mendapat

---

<sup>34</sup>Ahmad Bacharudin, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Klasikal* (CV abc Kreatifindo, 2015), 7-6



rangsangan dari luar karena hakikatnya setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>35</sup> Dengan kata lain motivasi belajar intrinsik adalah adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk melakukan belajar untuk mencapai tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar, sehingga tidak perlu mendapat rangsangan dari luar. Akan tetapi jika motivasi intrinsik menurun maka tetap perlu membutuhkan adanya stimulus yang berupa motivasi ekstrinsik.<sup>36</sup>

Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari bagaimana pola aktivitasnya, karena peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki indikator meliputi kemauan, tantangan serta adanya rasa ingin tahu.

a) Kemauan

Pada dasarnya seorang peserta didik yang sudah memiliki motivasi intrinsiknya, terdorong oleh keinginan atau kemauan dari diri sendiri secara mandiri untuk melakukan belajar untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri. Dalam dirinya terdapat

---

<sup>35</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Pustaka Media Guru, 2019), 34

<sup>36</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2019), 111

kemauan dan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

b) Tantangan

Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya akan juga merasa bahwa belajar adalah tantangan yang harus ia lewati, perasaan semangat yang bergejolak untuk menaklukan tantangan yang ada di depannya sehingga hal ini dapat memicu adanya sebuah motif-motif yang aktif dalam diri peserta didik untuk melakukan belajar dengan giat tanpa banyak mengeluh.

c) Rasa Ingin Tahu

Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi juga dapat dikatakan bahwa ia memiliki motivasi intrinsiknya, rasa ingin tahu yang bergejolak ini memperjelas bahwa ia mempunyai keinginan atau dorongan dari dalam diri sendiri untuk mengetahui sesuatu tanpa adanya dorongan dari luar.

Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran agar peserta didik termotivasi secara intrinsik, yaitu:

- a) Mengaitkan tujuan pembelajaran dengan tujuan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran sama dengan tujuan peserta didik
- b) Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam pencapaian kompetensi dasar
- c) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah
- d) Memberikan penghargaan atas pekerjaan peserta didik

## **(2) Motivasi belajar ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan atau keinginan yang keberadaannya harus mendapat dorongan atau rangsangan dari luar. Munculnya motivasi ekstrinsik dalam diri seseorang sering dipengaruhi oleh intensif eksternal seperti imbalan, upah atau hukuman misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.<sup>37</sup> Motivasi ekstrinsik ini tidak dapat timbul dan nampak tanpa adanya dorongan dari luar diri siswa, diantaranya dapat ditimbulkan oleh faktor-faaktor yang

---

<sup>37</sup>Jhon W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarrta: Kencana Prenada Mediia Group, 2007), 115

muncul dari luar pribadi siswa itu sendiri, dan karena sifatnya bukan atas kesadaran diri sendiri, maka motivasi ekstrinsik mudah hilang dan tak dapat bertahan lama dan motivasi ekstrinsik jika ditumbuhkan secara terus menerus akan menimbulkan motivasi instrinsik dari dalam diri siswa.<sup>38</sup>

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang hanya akan muncul dan nampak jika mendapat dorongan dari luar, maka berikut adalah hal yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa:

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan aspek yang sangat mudah berubah-ubah dan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ekstrinsik siswa, lingkungan dapat mempengaruhi diri siswa itu sendiri, lingkungan yang buruk juga akan memperburuk kondisi motivasi belajar siswa sebaliknya jika lingkungan baik maka akan semakin memperkuat motivasi itu sendiri.

b) Keluarga

Orang tua memberi pengaruh utama dalam motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan keluarga adalah klaster pendidikan paling dini dalam setiap anak,

---

<sup>38</sup>Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Humaniora Utama Press, 2017), 84



maka perlu adanya kondisi keluarga yang mendukung agar anak dapat menumbuhkan motivasi belajarnya dengan baik.

c) Guru yang menyenangkan

Peran Guru dalam proses pembelajaran juga memiliki pengaruh yang penting dalam motivasi belajar siswa, maka perlu adanya upaya guru dalam menciptakan kondisi yang dapat memicu timbulnya motivasi belajar ekstrinsik dari dalam diri siswa dengan menjadi guru yang menyenangkan yang mempunyai banyak strategi belajar sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan optimal.

Kedua motivasi tersebut, yaitu motivasi instrinsik maupun ekstrinsik merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena belajar bukanlah hal yang selalu menjadi suatu yang menarik bagi siswa, sehingga tidak semua siswa akan selalu mempunyai motivasi instrinsiknya dalam pembelajaran, ditambah dengan segala perubahan yang ada mulai dari keadaan, lingkungan dan komponen-komponen yang mempengaruhi sehingga diperlukan sebuah dorongan dari luar berupa motivasi ekstrinsik sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal dan optimal.

Menurut Slavin pekerjaan seorang guru bukanlah meningkatkan motivasi dirinya sendiri, melainkan menemukan motivasi peserta didik.<sup>39</sup> Dalam hal menumbuhkan motivasi belajar baik instrinsik maupun ekstrinsik bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi setiap individu mempunyai kondisi dan karakter yang berbeda-beda, maka perlu adanya upaya dan kesanggupan dari seorang pendidik dengan menggunakan bermacam-macam cara sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

### **c) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

#### **(1) Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Konsep umum mengenai sejarah kebudayaan islam berawal dari kata sejarah yang berasal dari bahasa arab yaitu *Syajarah dan Syajara* yang berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Dari pengertian secara etimologis ini kita bisa melihat bahwa sejarah secara figuratif mempunyai makna pohon yang mempunyai akar yang berfungsi untuk memperkuat berdirinya batang pohon dan sekaligus untuk menyerap air dan makanan yang dibutuhkan demi keberlangsungan pertumbuhan pohon tersebut. Dari hal ini dapat dimaknai bahwa sejarah merupakan peristiwa yang bisa dirawat, diperlihara, dan dipelajari dengan baik seperti pohon.

---

<sup>39</sup> Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Jilid 2 Terj. Marianto Samosir* (Jakarta: Indeks, 2009), 254

Sedangkan secara terminologis, sejarah berarti ilmu yang mempelajari dan menerjemahkan informasi dari laporan dan catatan yang dibuat oleh orang per-orang, keluarga dan komunitas tertentu. Pengetahuan mengenai sejarah melingkupi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah berlalu serta pengetahuan akan cara berpikir sejarah (*historis*).<sup>40</sup> Sejarah sebagai disiplin ilmu, menuntut ketekunan dan keahlian orang yang mempelajari dan mengembangkannya dan orang yang tekun dan ahli dalam mempelajari sejarah disebut dengan sejarawan. Profesi atau ahli dalam bahasa arab disebut dengan *Muarrikh*, kata ini berasal dari kata *tarikh* yang berarti tanggal, sehingga makna *muarrikh* secara etimologis adalah orang yang ahli dalam masalah penanggalan peristiwa atau kejadiannya. Ada beberapa karakteristik yang sekaligus menjadi komponen utama sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu, yaitu sebagai berikut:

a) Kejadian

Sejarah merupakan kejadian-kejadian penting yang pernah ada. Kejadian ini bersifat luar biasa sehingga dapat menyita perhatian dan pikiran banyak orang untuk mengingat, merenungkan serta menyampaikannya kepada orang lain.

---

<sup>40</sup>Suhada, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)* (Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2017) hal. 43

b) Manusia

Sejarah dan manusia adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, manusia adalah aktor sekaligus ikon dari kejadian-kejadian penting yang berupa sejarah tersebut.

c) Latar Belakang (Konteks)

Ruang dan waktu merupakan komponen yang mendasar dalam sejarah, keduanya berfungsi sebagai konteks yang memungkinkan suatu peristiwa dapat terjadi. Karena begitu pentingnya dua komponen ini dalam sejarah sehingga nama ilmu sejarah dalam bahasa bahasa arab disebut *tarikh* yang secara makna berarti tanggal atau waktu kejadian.

d) Sarat Makna

Sejarah berisi catatan berharga dari suatu masa yang ditemukan dan dianggap bermanfaat oleh generasi dari zaman berikutnya. Dengan kemampuan mengetahui hukum sejarah masa lampau kita dapat memahami dan memprediksi masa kini bahkan masa yang akan datang, sehingga sejarah bukanlah hanya sekedar cerita besar masa lampau yang tanpa punya arti dan manfaat untuk masa kini dan mendatang, melainkan Pengetahuan sejarah



dapat menjadi modal untuk membangun peradaban yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>41</sup>

Empat unsur yang telah diuraikan di atas merupakan komponen penting dari sebuah peristiwa berharga di masa lampau, karena besarnya arti dan maknanya ini, sejarah dapat menjadi mata pelajaran penting untuk di ajarkan kepada semua jenjang pendidikan secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan siswa sebagai pembelajar. Sedangkan makna secara terminologi dari sejarah kebudayaan islam sendiri adalah segala peristiwa dan catatan yang terjadi di masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran manusia yang terjadi pada masa islam dan dipengaruhi oleh islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.<sup>42</sup>

## **(2) Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Pembelajaran merupakan bagian yang tak dapat terpisahkan dari pendidikan, yaitu sebagai pemberian pengetahuan dalam berbagai bidang melalui mata pelajaran di lembaga pendidikan seperti sekolah.<sup>43</sup> Menurut hasil kajian Nasution, bahwa hingga saat ini terdapat tiga model pembelajaran yang sering dikacaukan dengan pengertian mengajar. pertama, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh

---

<sup>41</sup> Suhada, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)* (Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2017) hal. 45

<sup>42</sup> Suhada, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)* (Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2017), 46

<sup>43</sup> Soganda, Poebakwatja dan Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 271

peserta didik. Mengajar pada tipe pertama ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai pengetahuan yang disampaikan oleh guru sebanyak-banyaknya. Kedua, mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Definisi yang kedua ini tidak beda jauh dengan definisi yang pertama yaitu menekankan pada guru sebagai pihak yang aktif. Dan yang ketiga yaitu mengajar adalah sebuah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga dapat terjadi sebuah proses belajar.<sup>44</sup>

Definisi mengajar model pertama dan kedua pada sebagian besar masyarakat masih banyak digunakan dan hasilnya adalah peserta didik dapat banyak menguasai bahan pelajaran, namun mereka tidak tahu cara menggunakan dan mengembangkannya. Sementara itu pada model mengajar yang ketiga kini mulai banyak juga digunakan, terutama pada lembaga pendidikan pada masyarakat modern. Hasilnya adalah peserta didik bukan hanya menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, melainkan mereka mengetahui asal-usulnya, cara mendapatkan dan mengembangkannya. Di era global inilah diperlukan lahirnya lulusan yang kreatif, inovatif, dinamis dan mandiri. Model mengajar yang ketiga itulah yang perlu dilaksanakan dalam pembelajaran SKI yaitu dengan mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga dapat menghasilkan penguasaan ilmu pengetahuan dan juga penguasaan terhadap metode pengembangan ilmu pengetahuan,

---

<sup>44</sup> Nasution, S, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 21

keterampilan dan kepribadian sehingga terjadi kegiatan pembelajaran yang efektif.

Menurut teori Winkel dalam Sugiyanto bahwa pembelajaran merupakan perangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian-rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.<sup>45</sup> Pengaturan peristiwa pembelajaran dilakukan secara seksama dengan maksud agar dapat terjadi belajar dan membuat hasil yang efektif. Oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan serta dikendalikan pelaksanaannya.

Jadi pengertian pembelajaran SKI adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah dengan sendirinya, melalui belajar sejarah diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah. Fakta dan evidensi sejarah dibutuhkan sebagai landasan berfikir untuk menganalisis serta memahami realitas namun bukan untuk dihafal. Begitu juga dengan belajar SKI, tujuan dari pembelajarannya agar peserta didik bisa merefleksikan sejarah islam dalam kehidupannya, maka diharapkan peserta didik dapat mempunyai pemahaman sejarah yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya.

---

<sup>45</sup> Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka 2010), 31

Pengertian di atas mengisyaratkan pentingnya peran guru SKI dalam perencanaan dan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini Muh. Uzer Usman mengidentifikasi tiga tahap tugas guru yang meliputi:

- a. Tahap sebelum pembelajaran (meliputi program satuan pelajaran, perencanaan program pembelajaran)
- b. Tahap pembelajaran, yaitu berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa baik secara individu maupun kelompok
- c. Tahap sesudah pembelajaran, antara lain pekerjaan siswa, menilai kembali pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah berlangsung.<sup>46</sup>

Sebagai dasar pembelajaran yang efektif memerlukan individu-individu yang dapat membantu perkembangan hasil belajar akademik siswa mereka dan membimbing mereka menuju tujuan-tujuan sosial, moral serta etika.

---

<sup>46</sup> Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 23



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta populasi atau objek tertentu. Dan juga untuk lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek kejiwaan, perilaku, sikap, tanggapan, opini, perasaan, keinginan dan kemauan seseorang atau kelompok.<sup>47</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan deskriptif.<sup>48</sup> Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>49</sup>

Sedangkan untuk prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif deskriptif ini

---

<sup>47</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 7

<sup>48</sup> Jacob Vredenberg, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2002), 156

<sup>49</sup> Lexy J, Mocleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2002), 13

bertujuan untuk mendeskriptifkan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.<sup>50</sup>

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember”, serta peneliti merasa menggunakan pilihan yang tepat untuk menggali lebih dalam terkait melihat kondisi pembelajaran SKI di MAN 1 Jember, bagaimana gambaran dan bentuk pemberian penguatan agar dapat memotivasi belajar peserta didik dan bagaimana guru memberikan penguatan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar secara intrinsik maupun ekstrinsik pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Jember yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol no. 50, Kaliwates Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Juli 2021.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan

---

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2007), 46

peneliti di lokasi tersebut karena madrasah tersebut salah satu madrasah yang menerapkan pemberian penguatan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan dalam pendekatan kuantitatif.<sup>51</sup> Sumber data pada penelitian ini , yaitu antara lain :

1. Guru Mata Pelajaran SKI :
  - a. Ahmad Hasyim Asy'ari, S.Pd.I
  - b. Drs. M. Husain Tuanaya, M.Ag
  - c. Ihsan Amiruddin, S.Pd
2. Salma Nur Hamidah siswi kelas X BIC MAN 1 Jember

### **D. Teknik Pengumpulan data**

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data tanpa mengetahui teknik Pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 93

a) Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>52</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif artinya peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>53</sup>

Adapun data yang diperoleh dari pengumpulan data observasi adalah:

- 1) Situasi dan kondisi pembelajaran di MAN 1 Jember
- 2) Aktivitas dan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran SKI kelas X BIC 1 dan 2
- 3) Upaya guru mata pelajaran SKI dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian penguatan di MAN 1 Jember

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>54</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara

---

<sup>52</sup> M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 166

<sup>53</sup> M. Junaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 170

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfa Beta, 2014), 231



(*interview guide*) agar wawancara tetap berada pada fokus penelitian. Informan dipilih secara purposif untuk menggali informasi dari informan.

Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti guna menggali informasi yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu tentang pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember.

Adapun data yang diperoleh dalam wawancara ini, diantaranya yaitu :

- (1) Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember.
- (2) Upaya guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan penguatan.
- (3) Bentuk-bentuk pemberian penguatan yang biasa diberikan guru mata pelajaran SKI dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu. Mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah mencari data yang dimuat dalam catatan, buku-buku dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini antara lain:

- (1) Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember
- (2) Bentuk-bentuk penguatan yang diberikan guru mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember
- (3) Hasil belajar SKI setelah pemberian penguatan di MAN 1 Jember
- (4) Dokumen foto

#### **E. Analisis Data**

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif model Miles dan Huberman. Mengemukakan bahwa “aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

---

<sup>55</sup> Khalid Narbuka and Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aska, 1997), 244

menganalisis data yaitu: Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, wawancara, dokumentasi), dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.<sup>56</sup>

b. Kondensasi Data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan, dalam kondensasi data merujuk kepada proses seleksi memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.<sup>57</sup>

c. Penyajian Data

Setelah data dirangkum langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi, menyajikan hasil wawancara yang telah direkam dan telah disalin dalam bentuk tulisan. Dari hasil penyajian data, baik wawancara, dokumen,

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitiann Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta cv, 2016),244

<sup>57</sup> Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage Publication, 2014), 12

maupun observasi dilakukan analisis. Selanjutnya, disimpulkan bahwa ada data temuan dari ketiga data tersebut, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

d. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan setelah tahap kondensasi dan penyajian data yaitu mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dapat menjawab dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah didapat dalam penelitian sesuai dengan apa yang sesungguhnya dilapangan. dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>58</sup> Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi maupun kuesioner. Sehingga dapat

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 337



menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

b) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.<sup>59</sup>

Pada penelitian ini peneliti mengecek juga keterangan dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pemberian penguatan pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember dan membandingkan hasil dari data-data tersebut. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui keterangan yang disampaikan oleh narasumber atau informan pada saat wawancara sama atau tidak dengan hasil dari observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik adalah karena peneliti ingin memastikan data yang peneliti peroleh berkaitan dan berkesinambungan semua keterangan dari informan satu dengan yang lainnya kemudian dibandingkan, apakah sama, ataupun berbeda dan memastikan apakah data saling berhubungan.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 399

### **G. Tahap-Tahap Penelitian :**

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti, pada bagian ini akan menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mulai awal hingga akhir penelitian. Tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.<sup>60</sup>

#### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memahami persoalan etika penelitian.

#### 2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami latar belakang serta tujuan penelitian dan persiapan diri, memasuki lokasi penelitian, dan mengumpulkan data.

#### 3. Tahap analisis data

pada tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengolah data yang telah diperolehnya dari berbagai sumber saat penelitian berlangsung serta menganalisis data-data yang terkumpul yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya.

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moeclong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2002), 127

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Profil MAN 1 Jember**

MAN 1 Jember adalah sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kabupaten Jember yang berdiri sejak tahun 1967 dan merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri terbaik di Provinsi Jawa Timur lebih tepatnya berlokasi di Jalan Imam Bonjol no 50 Kaliwates Jember, berdiri atas inisiatif dan prakarsa serta perjuangan ikhlas para tokoh dan para sesepuh di kota Jember. Pada awalnya lembaga ini diberi nama SPIAIN Jember (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Jember) yang pada mulanya lulusan dari sekolah ini diharapkan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Lembaga ini berkembang pesat hingga tahun 1978. Setelah melalui lika-liku perjalanannya yang cukup panjang, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor: 17 Tahun 1978, pada tanggal 30 Maret 1978, SPIAN Jember berubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN) dan terhitung sejak tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi MAN 1 Jember. Pengembangan secara terus menerus dilakukan dalam segala bidang sampai saat ini sehingga terbentuk MAN Jember 1 yaang telah terakreditasi A seperti sekarang ini dan

akan terus menerus dikembangkan demi tercapainya visi dan misi MAN 1 Jember.<sup>61</sup>

## **2. Visi dan Misi MAN 1 Jember**

### **a. Visi**

Unggul dalam berprestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa.

### **b. Misi**

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan ssebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.<sup>62</sup>

## **3. Pengembangan Program dan Kualitas**

MAN 1 Jember adalah sekolah menengah umum bercirikan Islam. Sejak tahun pelajaran 2017/2018 MAN 1 Jember mengembangkan Program Diversifikasi Program-program unggulan Madrasah dengan membuka beberapa Program Unggulan, yaitu:

---

<sup>61</sup> Profil MAN 1 Jember 2019/2020, hal. 3

<sup>62</sup> Profil MAN 1 Jember 2019/2020, hal. 4



- a. Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK)
- b. Madrasah Program Akademik yang dikenal dengan nama kelas BIC (Bina Insan Cendekia)
- c. Madrasah Program Keterampilan
- d. Madrasah Program Reguler (peminatan MIPA, IPS dan Bahasa)
- e. Madrasah Program Tahfidz<sup>63</sup>

#### 4. Data Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

**Tabel 4.1**  
**Data Nama Guru Mata Pelajaran SKI<sup>64</sup>**

No.	Nama Guru Mata Pelajaran SKI
1.	Ahmad Hasyim Asy'ari, S.Pd.I
2.	Drs. M. Husain Tuanaya, M. Ag
3.	Ihsan Amiruddin, S.Pd.

#### 5. Situasi dan Kondisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2020/2021

Kegiatan proses belajar mengajar di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2020/2021 berbeda dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan adanya kondisi serta situasi yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, kondisi dan situasi yang berbeda ini disebabkan karena adanya pandemi *Corona Virus Disease* yang melanda banyak negara, salah satunya negara kita Indonesia sehingga pemerintahan memberlakukan bahwa segala kegiatan yang berkenaan dengan

<sup>63</sup> Profil MAN 1 Jember 2019/2020, hal 4

<sup>64</sup> SK Distribusi dan Jam Mengajar semester 2

kerumunan manusia dibatasi demi mencegah penyebaran virus dan kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang dibatasi sehingga MAN 1 Jember seperti halnya sekolah pada umumnya juga memberlakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara Online, dan demi melangsungkan keberlanjutan pembelajaran di sekolah tanpa mengurangi keefektifitasan pembelajaran, MAN 1 Jember memberlakukan metode pembelajaran menggunakan sistem E-Learning, yang dapat dijumpai melalui laman browser ataupun google dengan sebutan E-Learning MAN 1 Jember. E-Learning merupakan aplikasi dari Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) yang ditanamkan dalam server MAN 1 Jember dan aplikasi ini berbasis *Website* dengan harapan dapat memudahkan siswa dalam mengaksesnya, di dalamnya tersedia berbagai fitur seperti grup untuk pertemuan (*Meeting*) secara online via Video `maupun Obrolan, RPP, pemantau kegiatan siswa seperti pengumpulan tugas, absen serta fitur pemberian bahan ajar kepada siswa.<sup>65</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, dalam penyajian data peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan menanyakan langsung kepada informan diantaranya guru pembelajaran SKI dan siswa

---

<sup>65</sup> Hasyim Asy'ari, diwawancara oleh peneliti, Jember 21 Juni 2021

kelas X BIC 1 dan 2 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Kemudian dilakukannya observasi dari kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan data yang lebih akurat sebagai pendukung dari data wawancara. Dan selanjutnya mengumpulkan dokumentasi guna melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian setelah peneliti memperoleh data dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah diperoleh sebagai berikut :

### **1. Pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada pembelajaran SKI**

Pemberian Penguatan di dalam sebuah pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan untuk merangsang serta meningkatkan motivasi belajar siswa secara intrinsik maupun ekstrinsik. Jika motivasi intrinsik dan ekstrinsik sudah tertanam dalam diri peserta didik maka hal ini akan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran serta dapat membina tingkah laku peserta didik yang produktif terhadap pelajaran di sekolah. Proses belajar mengajar di MAN 1 Jember tahun 2020/2021 dilakukan secara daring sehingga pemberian penguatan juga diberikan melalui proses pembelajaran secara daring.

Pada tanggal 26 April 2021 peneliti diizinkan masuk (*login*) ke dalam *website* MAN 1 Jember oleh bapak Natsir selaku WAKA Kurikulum MAN 1 Jember untuk mengikuti proses pembelajaran SKI secara daring melalui E-learning MAN 1 Jember serta WhatsApp grup



tepatnya di kelas X BIC 1 dan 2 untuk melakukan observasi dan memastikan apakah guru SKI MAN 1 Jember benar-benar memberikan penguatan dalam proses pembelajarannya.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring di grup WhatsApp saat itu Bapak Hasyim mengawali pembelajaran dengan salam dan kata semangat pagi kepada para siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. kemudian memberikan arahan kepada siswa untuk melihat bahan ajar yang sudah dibagikan di E-Learning dan siswa diberikan waktu untuk melihat serta memahami bahan ajar yang diberikan. Kemudian beliau membuka forum diskusi di dalam grup whatsapp dengan memberikan kalimat-kalimat yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa untuk ikut aktif dalam berdiskusi dan jika ada yang memberikan tanggapan yang benar beliau selalu memberikan respon positif dengan memberikan ucapan “bagus sekali, pintar sekali” ditambah dengan memberikan ekspresi senyum dan jempol atau kalimat lain yang sejenisnya. Sehingga hal ini membuat siswa lain juga ikut antusias dalam bertanya dan menjawab. dan di akhir pembelajaran beliau menutup dengan memberikan pesan-pesan positif dari kisah sejarah yang telah dipelajari sebagai nasihat agar siswa dapat termotivasi untuk mencontoh kisah teladan tokoh sejarah tersebut.

Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif karena peserta didik perlu dikuatkan motivasi dalam dirinya sehingga walaupun



pembelajaran dilakukan secara daring namun semangat dan antusias belajar siswa tidak menurun dan tetap stabil. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hasyim selaku guru SKI MAN 1 Jember, beliau mengatakan:

“Pemberian penguatan tentu harus selalu ada karena ini merupakan komponen penting yang merupakan usaha guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, apalagi jika dalam kondisi pembelajaran daring seperti ini, pemberian penguatan sangat perlu dilakukan dan diberikan supaya siswa tetap antusias dan semangat dalam belajar walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.”<sup>66</sup>

Dalam wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan Bapak Ahmad Hasyim S.Pd.I selaku salah satu guru mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember. “Bagaimana Upaya bapak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI, sehingga siswa dapat antusias dalam belajar SKI? Lalu penguatan seperti apa yang biasa bapak berikan kepada siswa agar siswa dapat termotivasi secara instrik dalam belajar SKI ?”

lalu Bapak Hasyim mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran SKI, saya tentu selalu memberikan penguatan ataupun *reward* kepada siswa dengan harapan siswa semakin dapat termotivasi untuk belajar Sejarah Islam baik termotivasi secara instrinsik maupun ekstrinsik. Dalam menumbuhkan motivasi belajar instrinsik dalam pembelajaran SKI khususnya, saya biasa memberikan penguatan secara verbal dengan memberikan nasihat yang mengandung motivasi, berbagi

---

<sup>66</sup> Hasyim Asy'ari, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 21 juni 2021

pengalaman hidup yang inspiratif yang dapat memotivasi siswa dengan harapan rasa kemauan, rasa ingin meraih cita-cita timbul dalam diri siswa sehingga dari sini ada kemauan dari dalam diri siswa untuk belajar lebih giat lagi khususnya dalam pelajaran SKI, selain itu saya juga biasa menciptakan suasana pembelajaran yang tenang, nyaman dan menyenangkan.”<sup>67</sup>

Adapun dalam wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak Husain Tuanaya yang juga merupakan guru mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember. “Bagaimana Upaya bapak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI, sehingga siswa dapat antusias dalam belajar SKI? Lalu penguatan seperti apa yang biasa bapak berikan kepada siswa agar siswa dapat termotivasi secara instrinsik dalam belajar SKI ?”

Lalu Bapak Husain mengatakan :

“Dalam menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa (secara instrinsik) saya biasa memberikan penguatan secara verbal maupun non verbal yaitu dengan memberikan nasihat tentang motivasi belajar kepada siswa, selain itu juga saya biasa berusaha untuk menumbuhkan rasa keingintahuan atau rasa penasaran siswa akan pelajaran sejarah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan di awal pelajaran sehingga hal ini dapat memicu rasa penasarannya dan siswa dapat terus mendengarkan penjelasan saya hingga akhir dengan senang hati, adapun jika ada yang tidak antusias dan mengantuk saya memberikan penguatannya dengan mendekatinya, memberikan sentuhan seperti menepuk pundaknya dan menjelaskan di dekatnya, sehingga anak akan merasa di perhatikan.”<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hasyim Asy'ari, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 21 juni 2021

<sup>68</sup> Husain Tuanaya, wawancara oleh peneliti pada tanggal 26 juni 2021

Adanya siswa yang berhasil termotivasi secara intrinsik khususnya dalam pembelajaran SKI, dapat dilihat dan diukur dari semangat dan antusiasme belajar siswa dan hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang tinggi selain itu hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Salma Nur Hamidah yang juga merupakan salah satu siswi kelas X BIC 1. “Apakah Adik senang dan menyukai mata Pelajaran SKI ? Apa yang membuat adik menyukai dan termotivasi untuk belajar mata Pelajaran SKI ?”

Lalu Salma Nur Hamidah Mengatakan :

“iya saya senang dan menyukai pelajaran SKI, dan saya juga senang menyimak video pembelajaran yang sering dibagikan bapak guru melalui E-Learning karena rasa ingin tahu saya dan rasa penasaran saya akan cerita-cerita sejarah islam pada masa lampau sehingga saya tidak merasa bosan dalam belajar SKI.”<sup>69</sup>

Adapun selama pembelajaran dilakukan secara online, peneliti juga mendapat informasi pada saat wawancara dengan bapak Husain Tuanaya mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru SKI dalam proses pembelajaran serta bagaimana mengatasinya,

Bapak Husain mengatakan:

“Kendala yang dihadapi pada pembelajaran SKI saat pembelajaran secara online adalah guru hanya terfokus pada penyampaian materi lalu memberikan tugas dan begitu seterusnya sehingga hal ini sangat monoton dan membuat siswa menumpuk tugas sehingga menjadi bosan dan malas serta kehilangan motivasi atau ghiroh nya dalam belajar SKI, sehingga sebagai

---

<sup>69</sup> Salma Nur Hamidah, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 25 Juni 2021



guru saya berupaya agar siswa tidak loyo dalam belajar secara online, upaya yang biasanya saya lakukan adalah tidak selalu memberikan tugas namun, saya menyampaikan pelajaran menggunakan aplikasi zoom dengan penyampaian yang menyenangkan diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan yang memacu keingintahuan siswa akan sejarah serta membuat kelompok diskusi tanya jawa melalui zoom sehingga dapat muncul rasa tertantang dari siswa”

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti dan dari beberapa wawancara di atas yang sudah peneliti lakukan dapat dilihat bahwa untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, guru SKI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember berupaya agar bisa menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga tercipta suasana kebebasan dan dari situ dapat tumbuh kepercayaan diri anak untuk belajar, selain itu guru berupaya untuk menumbuhkan kemauan, rasa ingin tahu serta menimbulkan rasa tertantang dari dalam diri siswa untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dari dalam diri siswa, penguatan yang biasa diberikan adalah berupa guru memberikan kalimat-kalimat yang dapat memicu rasa penasaran pada awal ataupun di tengah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti “bagaimanakah kondisi dan kebudayaan masyarakat madinah sebelum islam?, atau memberikan tayangan berupa video kisah-kisah sejarah islam di awal memulai pembelajaran, selain itu di tengah proses pembelajaran guru juga biasa membagikan pengalaman hidupnya yang inspiratif atau kisah-kisah inspiratif dan motivatif dengan harapan agar timbul rasa tertantang dan ada kemauan



pada diri siswa untuk meraih cita-cita dan dari situ timbul rasa semangat dan semakin giat dalam belajar tanpa banyak mengeluh khususnya dalam belajar pelajaran SKI yang mengandung banyak cerita-cerita sejarah dan pada umumnya cenderung menjadi pelajaran yang membosankan.

## **2. Pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada pembelajaran SKI**

Tidak hanya motivasi belajar instrinsik saja yang berperan dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran, namun motivasi belajar ekstrinsik pun juga sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena adanya motivasi instrinsik yang menurun dalam diri peserta didik dapat distimulus dengan motivasi ekstrinsik berupa pujian, umpan balik, nilai, penghargaan, hadiah hingga imbalan (insentif) lain. Dalam sebuah proses pembelajaran guru tidak dapat menuntut peserta didik untuk memiliki motivasi ekstrinsik dengan sendirinya karena motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dan dapat tumbuh dan muncul karena adanya rangsangan atau stimulus dari luar. maka disini perlu adanya rangsangan dan bantuan dari guru agar siswa dapat termotivasi secara ekstrinsik.

Pada tanggal 26 April 2021 peneliti melakukan observasi di E-Learning MAN 1 Jember, peneliti mengamati isi dan aktivitas di dalam E-Learning. Pemberian penguatan untuk menumbuhkan motivasi

belajar ekstrinsik sudah seringkali dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI, yaitu dengan memberikan nilai yang baik sebagai reward bagi siswa yang berhasil mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dan nilai ini dituliskan pada dinding halaman penilaian yang dapat dilihat oleh pengguna E-learning lainnya pada kelas tersebut. Sehingga hal ini tentu saja dapat memicu semangat siswa lainnya untuk semakin belajar lebih giat lagi.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Ihsan Amiruddin selaku guru SKI di MAN 1 Jember.

Bapak Ihsan mengatakan :

“bentuk penguatan yang bisa dilakukan untuk menstimulus adanya motivasi belajar ekstrinsik paada siswa dalam pembelajaran secara online adalah dengan memberikan bentuk pujian dsb. Atas usaha mereka selain itu juga memberikan hasil nilai belajar memuaskan sebagai bentuk reward bagi siswa sesuai dengan usaha yang mereka kerjakan, adapun jika ada yang hasil nilai nya kurang, maka saya memberikan kesempatan dan waktu bagi mereka untuk remidi atau mengulang dengan memberikan penguatan bahwa kita bisa belajar dari kesalahan dan menekankan bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil, dengan ini harapannya mereka akan tertantang menjadi semangat dalam berusaha tanpa ada rasa berkecil hati.”<sup>70</sup>

Selain pemberian reward yang berupa hadiah ataupun hasil nilai belajar yang memuaskan, guru juga bisa memberikan reward berupa pujian, sentuhan, senyuman kepada peserta didik untuk mempertahankan semangat dan dari situ juga dapat tumbuh rasa percaya diri dan dihargai dalam diri peserta didik, sehingga dia nyaman

---

<sup>70</sup> Ihsan Amirudin, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 26 Juli 2021

dan semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Husain selaku guru SKI MAN 1 Jember.

Bapak Husain Mengatakan :

“Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa secara ekstrinsik saya biasa memberikan bentuk penghargaan atas usaha siswa dengan memberikan pujian, kadang juga saya berikan permen sebagai *reward* dari usaha siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya lontarkan dengan harapan agar hal itu menjadi pemicu rasa semangat siswa sehingga dikemudian hari ia akan merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan kembali, adapun jika pada saat siswa mengantuk saya memberikan penguatan non verbal dengan mendekati nya, menepuk pundaknya dan lain sebagainya, dalam pemberian reward ini pun saya sesuaikan dengan usaha apa yang sudah mereka lakukan sehingga mereka belajar tidak hanya karena ada imbalan semata dengan menambahkan penguatan secara verbal berupa nasihat bahwa perilaku yang baik lebih penting dari pada hanya sekedar hasil nilai dengan harapan mereka paham bahwa proses itu berhubungan erat dengan hasil.”<sup>71</sup>

Dari observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, didapatkan bahwa pemberian penguatan dalam upaya menstimulus adanya motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap pembelajaran SKI di MAN 1 Jember adalah dengan memberikan penguatan berupa respon positif seperti memberikan pujian, tepuk tangan, reward berupa permen atau hadiah-hadiah kecil atas usaha siswa dalam menjawab pertanyaan ketika pembelajaran. adapun jika ada kendala seperti mengantuk dalam kelas ketika pelajaran guru berikan penguatan berupa sentuhan dengan mendekati siswa yang mengantuk. Namun dalam pemberian *reward*

---

<sup>71</sup> Husain Tuanaya, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 26 juni 2021



yang berupa kata pujian, tepuk tangan ataupun hadiah disesuaikan dengan usaha yang mereka lakukan jadi tidak semua siswa bisa mendapatkan reward tersebut melainkan untuk siswa yang berusaha dan antusias saja dalam pelajaran seperti menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dengan harapan dapat memicu siswa yang lain dalam berusaha.

Adapun pemberian penguatan dalam pembelajaran online dapat diberikan penguatan berupa hasil nilai belajar yang sesuai dengan usaha mereka sehingga diharapkan siswa menjadi bersemangat ketika mendapatkan nilai yang memuaskan dan jika didapati siswa yang kurang memuaskan dalam belajarnya maka guru tidak memarahi siswa melainkan memberikan waktu untuk memperbaiki kesalahan siswa dengan memberikan *remidial*, walaupun kesalahan dilakukan berulang-ulang guru tetap berusaha untuk memberikan waktu bagi siswa untuk mencoba lagi dengan memberikan nasihat motivasi bahwa kita bisa belajar dari kesalahan dan memberikan kepercayaan diri bahwa usaha tidak akan mengkhianti hasil. Dan hal ini dapat memberikan fokus yang jelas bagi siswa sehingga memberikan tantangan tersendiri bagi siswa dan adanya kesempatan ini dapat menimbulkan harapan mencapai “garis finish” pembelajaran dan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk terus berusaha.



**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Temuan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>
<p>1. Pemberian Penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember</p>	<p>a. Pelaksanaan pemberian penguatan dalam proses pembelajaran SKI</p> <p>b. Penguatan yang diberikan berupa penguatan verbal dan non verbal</p> <p>c. Penguatan verbal berupa kalimat pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu, pemberian nasihat dan kisah inspiratif untuk memicu kemauan dan rasa tertantang</p> <p>d. Penguatan non verbal berupa memberikan bahan ajar, video pembelajaran yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.</p>
<p>2. Pemberian Penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember</p>	<p>a. Pelaksanaan pemberian penguatan dalam proses pembelajaran SKI</p> <p>b. Penguatan yang diberikan berupa penguatan verbal dan non verbal</p> <p>c. Penguatan verbal berupa pujian, umpan balik positif</p> <p>d. Penguatan non verbal berupa pandangan, senyuman, mendekati siswa, menepuk pundak, hadiah, tepuk tangan, hasil nilai belajar yang sesuai.</p>

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan hasil temuan ini, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember terkait dengan Pemberian Penguatan pada pembelajaran SKI sebagai upaya untuk menstimulus motivasi belajar siswa. Data yang telah dipaparkan dan dianalisis perlu dikaji berdasarkan teori-teori yang ada dan relevan terkait pembahasan dalam penelitian ini. Pembahasan temuan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

#### **1. Pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada pembelajaran SKI**

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dan dilakukan untuk mencapai tujuan belajar tertentu, oleh karenanya setiap proses kegiatan pembelajaran selalu diarahkan untuk mencapai hasil yang maksimal. SKI merupakan salah satu materi pelajaran yang dinilai sebagai pelajaran yang membosankan, tidak menarik, serta pelajaran yang mengharuskan banyak menghafal materi, padahal kajian sejarah memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter (*Character Building*) peserta didik dan dalam hal ini maka perlu adanya perhatian khusus dalam mengatasi kurangnya minat belajar SKI yaitu dengan memberikan penguatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran SKI. Schunk memaknai motivasi sebagai proses mendorong dan mempertahankan tujuan dengan mengarahkan perilaku yang timbul

pada diri seseorang baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Teori motivasi belajar mengidentifikasi dua bentuk motivasi, salah satunya adalah motivasi intrinsik yang merupakan dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan tertentu tanpa adanya faktor dorongan dari luar.<sup>72</sup>

Pemberian Penguatan merupakan salah satu upaya guru SKI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dalam menumbuhkan motivasi belajar intrinsik siswa dengan harapan siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat giat dalam belajar sejarah dengan senang hati tanpa adanya rasa mengeluh dan bosan karena hal ini muncul dari keinginan diri sendiri. Walaupun motivasi intrinsik merupakan motivasi yang keberadaannya sudah ada dalam diri setiap individu dan tidak perlu memerlukan rangsangan dari luar tetapi guru tidak dapat menuntut peserta didiknya untuk memiliki motivasi intrinsik dengan sendirinya atau berfokus hanya pada materi yang disampaikan, tetapi guru perlu berfokus pada kegiatan yang dapat menstimulus, memicu dan menginspirasi agar peserta didik memiliki motivasi intrinsik nya sehingga siswa dapat memiliki dorongan untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran sehingga mereka terus ingin belajar untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Slavin bahwa pekerjaan seorang guru bukanlah meningkatkan motivasi dirinya sendiri,

---

<sup>72</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21* (Surabaya: Pustaka Media Guru), 56



melainkan menemukan motivasi peserta didik, kemudian mampu menyalakan motivasinya dan mempertahankannya sehingga mereka dapat terlibat dalam pembelajaran hingga menghasilkan prestasi.<sup>73</sup>

Bentuk penguatan yang diberikan guru SKI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember untuk menumbuhkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah penguatan untuk menumbuhkan minat yaitu dengan menciptakan kegiatan yang menyenangkan namun masih dalam konteks pembelajaran seperti memberikan pertanyaan atau kalimat yang membuat siswa berpikir sehingga dapat memicu rasa ingin tahu siswa akan pelajaran SKI. Sehingga hal ini dapat menjadi daya tarik serta menimbulkan motivasi intrinsik siswa dan siswa terpacu dari dirinya sendiri untuk belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Lidia Susanti dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*.<sup>74</sup> Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran perlu dimunculkan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa mau belajar dengan sendirinya, guru dapat menggunakan stimulus motivasi memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang keingintahuan peserta didik, semakin tinggi daya tariknya maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Penguatan selanjutnya yang diberikan yaitu dengan guru berbagi pengalaman hidup yang inspiratif atau berbagi kisah tokoh yang inspiratif atau memberikan kuis-kuis suatu masalah dan membiarkan

---

<sup>73</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). 54

<sup>74</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 64



siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang mampu dicapai peserta didik sehingga hal ini dapat menimbulkan rasa tertantang dari dalam diri siswa untuk menjadi seperti tokoh inspiratif tersebut atau tertantang untuk memecahkan suatu masalah dan timbul kemauan siswa untuk terus belajar sejarah lebih giat lagi dan tentunya ini timbul atas kesadaran dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori Lepper dan Hodell dalam Lidia Susanti bahwa identifikasi sumber utama motivasi instrinsik ada empat yaitu: tantangan, keingintahuan, kontrol dan fantasi.<sup>75</sup> Motivasi instrinsik dapat muncul dari aktivitas-aktivitas yang menantang serta dapat bergantung dari keingintahuan siswa yang distimulasi melalui media pembelajaran yang diberikan sehingga mampu melibatkan ide, mimpi, kreativitas, dan khayalan mereka pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran.<sup>76</sup>

Motivasi instrinsik timbul karena adanya dorongan yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas karena nilai dari aktivitas itu sendiri, dalam artian seseorang yang termotivasi secara instrinsik akan terpacu untuk melakukan tugas yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, hal ini karena keinginan itu terdorong muncul dari dirinya sendiri.

---

<sup>75</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 109

<sup>76</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 29

Santrock menjelaskan bahwa motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, kegigihan perilaku, artinya orang yang termotivasi secara instrinsik akan berperilaku penuh energi, terarah dan perilaku itu mampu bertahan lama.<sup>77</sup> Melihat dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya motivasi instrinsik bagi siswa karena dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya dan selama proses pembelajaran jika siswa termotivasi akan mampu belajar dengan atau tanpa guru, juga akan mampu belajar di mana saja dan kapan saja dengan tekun, kerja keras demi mencapai tujuan dan harapan siswa itu sendiri.

## **2. Pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Ekstrinsik siswa pada pembelajaran SKI**

Penguatan dalam sebuah proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran itu sendiri karena dari situ dapat timbul motivasi belajar siswa sehingga siswa yang sudah termotivasi secara instrinsik maupun ekstrinsik akan memiliki dorongan untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga dari sini dapat tercapai tujuan sebuah pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini sesuai dengan teori Marno, M.Pd & M. Idris, S.Si. dalam bukunya yang berjudul *Strategi dan Metode Pengajaran* yang mengatakan penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses pembelajaran peserta didik dan bertujuan sebagai berikut :

---

<sup>77</sup> Muhammad Syarif dan Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Dasar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 53

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
- b. Merangsang dan Meningkatkan motivasi belajar
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif.<sup>78</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau dorongan yang muncul karena adanya stimulasi dari luar, yaitu motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya faktor dari luar dirinya seperti mendapatkan imbalan dsb. Motivasi ekstrinsik juga tidak kalah pentingnya dan diperlukan keberadaannya karena adanya motivasi intrinsik yang menurun pada peserta didik dapat distimulus dengan motivasi ekstrinsik yang dapat berupa pujian, penghargaan, hadiah hingga imbalan insentif lain.<sup>79</sup> Melihat bahwa motivasi belajar peserta didik memiliki sumbangsih yang besar terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran maka disini munculah upaya dari guru mata pelajaran SKI untuk menumbuhkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik melalui pemberian penguatan sebagai stimulusnya

Adapun hasil temuan peneliti terkait upaya guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa melalui pemberian penguatan yang diantaranya adalah dengan memberikan bentuk penguatan verbal yaitu dengan memberikan kata pujian ketika pembelajaran berlangsung kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan guru kata pujian ini termasuk umpan balik yang

---

<sup>78</sup> Marno Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) 132

<sup>79</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 64



bersifat positif terhadap aktivitas positif siswa, diberikan dengan harapan siswa merasakan suasana senang dan nyaman sehingga dari sini siswa akan semakin semangat belajar dikemudian harinya.

Hal ini sesuai dengan hukum sebab akibat dari Thorndike sebagaimana disampaikan oleh Sardiman dalam bukunya yaitu tentang hubungan stimulus respon akan menjadi kurang erat atau lenyap kalau disertai oleh rasa tidak senang. Jadi pujian akan mempengaruhi rasa senang siswa itu dan karena pujian inilah dapat menghapus rasa minder dan rasa takut peserta didik.<sup>80</sup>

Penguatan selanjutnya yang diberikan adalah Memberi penghargaan berupa hasil nilai belajar yang memuaskan yang sesuai serta hadiah ataupun senyuman guru, anggukan guru, tepuk tangan, pendekatan guru kepada siswa sebagai *reward* ketika siswa berhasil melakukan sesuatu dalam proses belajar SKI seperti berhasil menjawab pertanyaan guru, pemberian hadiah maupun penghargaan berupa benda ataupun berupa nilai hasil belajar yang sesuai dengan usaha keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran SKI dengan harapan dikemudian hari siswa akan meningkatkan intensitas tindakan perilaku positifnya yang mengarah ke belajar SKI. Hadiah sangat penting untuk kelangsungan hidup individu dan mendukung proses pembelajaran di kelas.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),

67

<sup>81</sup> Martinis Yamin, *Paradigm Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung persada, 2011), 157



Hal ini sesuai dengan penelitian klasik yang dilakukan Lepper dalam Slavin<sup>82</sup> menggunakan tiga kelompok siswa, kelompok pertama diberitahukan kepada anggotanya akan menerima imbalan karena menggambar lukisan bagi pengunjung, kelompok kedua diberikan kejutan kepada anggotanya (tidak bergantung pada lukisan), kelompok ketiga tidak menerima imbalan, penelitian ini dilakukan selama empat hari dan didapatkan hasil bahwa anak-anak yang menerima imbalan menghabiskan sekitar setengah kali lebih banyak dari pada yang lain. Hal ini membuktikan bahwa memberikan *reward* berupa hadiah, penghargaan, atau imbalan lainnya atas usaha siswa dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran akan memicu siswa dalam mengerjakan sesuatu.<sup>83</sup>

Adapun guru SKI selalu berhati-hati dalam memberikan penguatan yang bersifat imbalan secara verbal maupun non verbal kepada siswa karena dikhawatirkan siswa akan belajar maksimal dan giat hanya karena disebabkan untuk mendapatkan imbalan semata dan tentunya ini akan merusak kesadaran diri mereka akan pentingnya pembelajaran itu sendiri, sehingga dalam hal ini guru SKI hanya memberikan penguatan-penguatan yang bersifat imbalan kepada peserta didik yang didasari oleh kualitas pekerjaan mereka bukan memberikan kepada seluruh peserta didik selain itu guru SKI selalu menekankan

---

<sup>82</sup> Slavin Robert E, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik Jilid 2 Terj. Marianto Samosir* (Jakarta: Indeks, 2009), 238

<sup>83</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 98

kepada siswa tentang betapa pentingnya pelajaran SKI itu sendiri untuk kehidupan siswa dan proses pembelajarannya lebih penting dari pada nilai semata.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Lidia Susanti dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Bersifat Motivasi* dalam memberikan imbalan guru perlu memperhatikan agar motivasi ekstrinsik tidak merusak motivasi instrinsik siswa karena bila guru tidak berhati-hati maka siswa akan bekerja bila ada imbalan yang diterima, hal ini akan merusak kebiasaan atau motivasi instrinsik yang tadinya mau bekerja tanpa adanya imbalan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 111

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberian penguatan yang diberikan guru SKI di MAN 1 Jember untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa adalah dengan memberikan penguatan verbal maupun non verbal. Yaitu dengan memberikan video pembelajaran yang menarik dan pertanyaan yang membuat siswa berpikir di awal pembelajaran yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa. selain itu guru berbagi pengalaman hidup yang inspiratif atau kisah tokoh inspiratif lainnya, serta guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran SKI menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan melakukan segala upaya tersebut di atas agar tumbuh motivasi belajar dari dalam diri mereka sendiri sehingga mereka akan terpicu dengan senang hati untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Pemberian penguatan yang diberikan guru SKI di MAN 1 Jember untuk meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah memberikan penguatan seperti memberikan kata pujian, penghargaan berupa hadiah sebagai reward atas usaha siswa, serta memberikan hasil nilai belajar yang sesuai dengan usaha siswa, memberikan pandangan langsung ke siswa dengan menepuk pundak siswa,

senyuman serta anggukan, tepuk tangan. Namun dalam pemberian penguatan seperti di atas guru tidak menunjukan kepada seluruh siswa, melainkan hanya kepada siswa-siswa yang berhak mendapatkannya sehingga siswa yang lain terpacu untuk melakukannya juga.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Jember maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada MAN 1 Jember dan kepada peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, diharapkan untuk terus mengembangkan kualitas pembelajarannya terutama dalam hal pembelajaran berbasis motivasi yang ada agar nantinya dapat menghadirkan lulusan-lulusan terbaik yang selalu memiliki motivasi terbaiknya dalam meraih masa depan yang cerah.
2. Kepada Ustadz-Ustadzah mata pelajaran SKI, Diharapkan untuk terus mempertahankan serta mengembangkan stimulus-stimulus yang diberikan kepada siswa untuk menggali motivasi belajarnya dan tidak hanya memperhatikan komponen tertentu saja seperti metode, bahan ajar dan evaluasi saja melainkan harus mempertimbangkan komponen pembelajaran secara menyeluruh sehingga kondisi internal siswa juga terlibat dalam setiap proses pembelajaran yang ada.
3. Kepada para siswa-siswi agar supaya lebih bersemangat dalam belajar khususnya dalam belajar SKI supaya bisa mendapat ibroh atau manfaat untuk bekal kehidupan di masa depan.



4. Kepada peneliti selanjutnya supaya dapat menggunakan variabel lainnya di luar dari apa yang telah diteliti seperti aspek lainnya atau kajian tentang motivasi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Harul, Nengah Suandi, and Gede Nurjaya, 'Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Dan Nonverbal Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Viii Mtsn Seririt', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*
- Bacharudin, Ahmad, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Konseling Klasikal* (CV abe Kreatifindo, 2015)
- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)
- Djaramah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Emda, Amna, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 5.2 (2018)
- Ghony, M Junaidi, and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)
- Gintings, Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Humaniora Utama Press, 2017)
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru aglesindo, 1992)
- Hasibuan, J.J, and Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2008)
- Idris, Marno. *Strategi Dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996)
- Kemenag, 'Qur'an Hafalan Dan Terjemahan', ed. by Almahira (kalimalang jakarta, 2015), p. 251
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Persoektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Rosdakarya, 2016)
- Kursini, Siti, and Dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Fakultas Tabiyah UIN Malang, 2007)
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2002)

- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, and Ramadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran.*, 1st edn (Purwokerto: CV IRIDH, 2020)
- Gontor, *Mahfudzhot KMI Gontor Kelas 1 Hal.64* (Gontor Press)
- Huberman, Miles, *Analisis Data Kuantitatif* (Jakarta: UI Press, 2014)
- Muhammad Syarif, Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Dasar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptkan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)* (Bandung: PT Remaja Karya, 2008)
- Narbuka, Khalid, and Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aska, 1997)
- Nugrehaeni, Putri Wahyu, 'Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011', 2011, 28
- Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020)
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2003)
- Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Hamidah, Salma Nur, Wawancara Pada Tanggal 25-06-2021, Pada Jam 11.00 Melalui Video Call'
- Santrock, Jhon W, *Psikologi Pendidikan* (Jakarrta: Kencana Prenada Mediia Group, 2007)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Savira, Maretha Ullia, 'Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Pada Anak Tunagrahita Yang Mengalami Kesulitan Menghitung (Dyscalculia Learning) Di Sdn Bendul Merisi 408 Surabaya', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Simatupang, Halim, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Pustaka Media Guru, 2019)
- 'SK Distribusi Dan Jam Mengajar Semester 2'
- Slavin, Robert E, *Psikologi Pendidikan:Teori Dan Praktik Jilid 2 Terj. Marianto Samosir* (Jakarta: Indeks, 2009)

- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Solikan, 'Aplikasi Yel-Yel Motivasi Sebagai Strategi Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo', 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfa Beta, 2014)
- Suhada, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)* (Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2017)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Susanti, Lidia, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)* (Bandung: PT Rosdakarya, 1995)
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Vredenberg, Jacob, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2002)
- Yamin, Martinis, *Paradigm Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung persada, 2011)



**LAMPIRAN 1****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ginanjar Salma Maulani Ulfah  
Nim : T20171229  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institute Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberian Penguatan dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang di lakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAI TEMPORER'. The signature is written in black ink over the stamp.

GINANJAR SALMA M.U  
NIM. T20171229



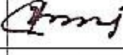




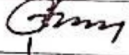

## LAMPIRAN 2

## LAMPIRAN 2

## JURNAL PENELITIAN

Lokasi: MAN 1 Jember

Jalan Imam Bonjol Nomor 50 Telepon (0331) 485109

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Rabu, 07 April 2021	Peneliti terjun ke lokasi untuk melihat situasi dan kondisi sekolah yang akan di teliti dan obyek yang akan di amati	
2.	Senin, 26 April 2021	Peneliti berkunjung ke sekolah untuk menemui beberapa guru dan mencari tau mengenai obyek penelitian beserta sharing-sharing.	
3.	Senin, 07 Juni 2021	Peneliti kembali berkunjung ke sekolah untuk mengajukan izin penelitian.	
4.	Kamis, 10 Juni 2021	Peneliti ke sekolah kembali untuk menemui bapak waka kurikulum dan menginformasi surat isin penelitian	
5.	Senin, 21 Juni 2021	Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Hasyim Asy'ari selaku guru SKI	
6.	Jum'at, 25 Juni 2021	Peneliti melakukan wawancara kepada siswi kelas X BIC 1 yang bernama Salma Nur Hamidah secara Online	
7.	Sabtu, 26 Juni 2021	Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Husain Tuanaya selaku guru SKI di MAN 1 Jember	
8.	Senin, 26 Juli 2021	Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ihsan Amiruddin selaku guru SKI secara Online	
9.	Rabu, 07 Juli 2021	Peneliti Ke sekolah untuk meminta surat bukti telah melakukan penelitian kepada pihak sekolah	

Jember, 07 Juli 2021

Kepala Sekolah MAN 1 Jember



Drs. Anwaruddin, M.Si

NIP. 1965081994031002

## LAMPIRAN 3

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### 1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Profil MAN 1 Jember
- b. Data nama Guru SKI di MAN 1 Jember
- c. Kondisi Kegiatan Belajar Mengajar di MAN 1 Jember
- d. Pemberian penguatan pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember

#### 2. PEDOMAN WAWANCARA

##### a. Wawancara dengan guru SKI di MAN 1 Jember

1. Bagaimanakah kondisi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran SKI di Madrasah tahun ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana antusiasme siswa terhadap pembelajaran SKI sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan secara online ?
3. Bagaimana bapak mengatasi siswa yang kurang semangat dan kurang motivasi dalam pembelajaran SKI ?
4. Bagaimana cara bapak menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran SKI ?
5. Apakah selama mengajar SKI bapak pernah memberikan penguatan kepada siswa ?
6. Apakah pemberian penguatan dalam pembelajaran SKI berdampak terhadap motivasi belajar siswa ?
7. Seperti apa bentuk penguatan yang biasa bapak berikan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa secara instrinsik ?
8. Seperti apa bentuk penguatan yang biasa bapak berikan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa secara ekstrinsik ?
9. Apakah selama pembelajaran online bapak juga aktif memberikan penguatan kepada peserta didik ?
10. Adakah kendala dalam pemberian penguatan dalam proses pembelajaran SKI selama pembelajaran dilakukan secara online ?

**b. Wawancara dengan Peserta didik MAN 1 Jember**

1. Apakah adik menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
2. Apa alasan yang membuat adik menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
3. Apakah selama belajar pelajaran SKI, adik pernah merasa bosan dan malas untuk belajar ?
4. Bagaimana perasaan adik selama pembelajaran dilakukan secara online ? adakah menjadi kurang semangat ?
5. Apakah adik sering di beri motivasi belajar oleh guru selama pembelajaran ?
6. Seperti apa bentuk usaha yang biasa guru berikan kepada adik dan siswa yang lainnya untuk membuat anak-anak menjadi semangat dalam belajar SKI ?
7. Apakah adik dan siswa yang lain akan menjadi lebih bersemangat jika diberi pujian oleh guru ?
8. Apakah adik dan siswa yang lain akan menjadi lebih bersemangat ketika mendapat nilai yang tinggi pada pelajaran SKI ?



LAMPIRAN 4

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PEMBERIAN PENGUATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SKI DI MAN 1 JEMBER	Penguatan (Reinforcement)	1. Penguatan Verbal	1. Pengertian Penguatan 2. Tujuan Pemberian Penguatan 3. Prinsip penggunaan Penguatan 4. Jenis-jenis penguatan (Reinforcement)	Data Primer 1. Informan a. Guru mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember b. Siswa  Data sekunder a. Kepustakaan b. Dokumentasi	1. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian <i>Field Research</i> 3. Metode Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis data : a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Verifikasi atau penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data	1. Bagaimana pemberian penguatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Instrinsik siswa pada pembelajartan SKI di MAN 1 Jember ?  2. Bagaimana pemberian
	Motivasi belajar siswa	1. Motivasi belajar Instrinsik	1. Kemauan			

	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	2. Motivasi belajar Ekstrinsik  Sejarah Kebudayaan Islam	2. Tantangan 3. Rasa ingin tahu.  1. Lingkungan 2. Orang tua 3. Guru yang menyenangkan.  1. Pengertian 2. Komponen-komponen sejarah a. Kejadian b. Manusia c. Latar belakang (konteks) d. Sarat Makna		a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	penguatan (Reinforcement) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Ekstrinsik siswa pada pembelajaran SKI di MAN 1 Jember ?
--	--	--	---	--	--	--

## LAMPIRAN 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1579/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 10 Juni 2021  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 JEMBER  
 Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ginanjar Salma Maulani Ulfah  
 NIM : T20171229  
 Semester : VIII  
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pemberian Penguatan (reinforcement) dalam upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI di MAN 1Jember Tahun Pelajaran 2020/2021** selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwarudin, M.Si.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah MAN 1 Jember
2. Waka Kurikulum MAN 1 Jember
3. Guru Mata pelajaran SKI MAN 1 Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 10 Juni 2021

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



## LAMPIRAN 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109 Jember  
 E-mail: man1jember@yahoo.co.id  
 Website: www.mansatujember.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B-1511 /Ma.13.32.01/PP.00.06/07/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si  
 NIP : 196508121994031002  
 Jabatan : Kepala  
 Unit Kerja : MAN 1 Jember  
 Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ginanjar Salma Maulana Ulfah  
 Nim : T20171229  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember

Benar benar telah selesai melakukan penelitian dengan judul 'Pemberian Penguatan (reinforcement) pada Pembelajaran SKI di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Juli 2021  
 Kepala Madrasah  
  
**ANWARUDDIN**  




## LAMPIRAN 7

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MA Negeri 1 Jember  
Kelas/Semester : XI/1

Mata Pelajaran : SKI  
Alokasi Waktu : 3x Pertemuan

<p><b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b></p> <p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat memahami tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah, serta dapat menunjukkan contoh sikap sabar dalam menghadapi cobaan serta kegigihan dan semangat dakwah dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan beribadah dan berdoa sebagai implementasi dari pemahaman tentang semangat Rasulullah dalam berdakwah dan kesabaran beliau dalam menghadapi cobaan</p>	<p><b>MODEL/METODE PEMBELAJARAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Problem based learning</i></li> <li>▪ <i>Project based learning</i></li> <li>▪ <i>Inquiry learning</i></li> <li>▪ <i>Discovery learning</i></li> <li>▪ <i>Text based learning</i></li> </ul>
<p><b>MATERI</b></p> <p>Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi</p>	<p><b>PENILAIAN</b></p> <p><b>Assesment <i>as learning</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penilaian diri</li> <li>▪ Penilaian antar teman</li> <li>▪ Kolaborasi</li> <li>▪ Presentasi</li> <li>▪ Pekerjaan rumah</li> </ul> <p><b>Assesment <i>of learning</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Test</li> <li>▪ Quiz di kolom CBT pada aplikasi e-learning</li> <li>▪ Portofolio pada tugas keterampilan</li> </ul>
<p><b>MEDIA/SUMBER</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian/muatan materi dengan power point melalui aplikasi E-learning di Bahan ajar</li> <li>• WhatsApp Grup kelas</li> <li>• Akses Internet</li> <li>• Zoom Meeting</li> <li>• Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran SKI edisi revisi 2019</li> </ul>	<p><b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p> <p><b>Pendahuluan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam, doa dan aperepsi melalui media e-learning pada menu timeline kelas</li> <li>• Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu tentang materi yang sudah pernah di dapatkan terkait dengan materi yang akan di pelajari</li> <li>• Memotivasi peserta didik dengan cara menginformasi kepada peserta didik pentingnya materi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah siswa melakukan konfirmasi kehadiran pada e-learning, siswa diminta mengunduh materi power point tersebut pada menu bahan ajar</li> <li>• Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik, melalui pertanyaan yang dituliskan pada akhir lembar power point tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk membuat <b>resume, mind map dan menyimpulkan</b> yang dengan hal-hal yang terkait dengan tayangan materi tersebut, yang telah di cermatinya, lalu mengirimnya kembali dengan meng uploadnya di e-learning</li> </ul> <p><b>Kegiatan penutup :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi dengan memberikan kuis pada aplikasi CBT di e-learning untuk pertemuan berikutnya</li> </ul>

## LAMPIRAN 8

### HASIL NILAI BELAJAR SKI KELAS BIC 1 dan BIC 2

NAMA	KELAS	KD 2				KD 3				KD 4			
		KI-1	KI-2	KI-3	KI-4	KI-1	KI-2	KI-3	KI-4	KI-1	KI-2	KI-3	KI-4
ACHMAD FADLIH	X BIC 1	4	4	80	80	4	4	75	80	4	4	80	85
AHMAD DANİYAL PASHA	X BIC 1	4	3	90	85	4	4	80	84	4	4	85	85
AHMAD FATHULLAH KHAN	X BIC 1	4	4	75	78	4	4	75	80	4	4	85	87
AHMAD FAWWAZ ABDUL MUGHNI	X BIC 1	4	4	95	90	4	4	80	82	4	4	87	89
ALFATIHY AUFA RIZQI	X BIC 1	4	4	90	86	4	4	80	87	4	4	75	78
ALVIN ILMAN HUDA	X BIC 1	4	3	75	76	3	3	75	84	4	3	85	85
ANGGAR GIRIANTORO PRIBADI	X BIC 1	4	4	80	87	4	4	75	79	4	4	77	78
BACHTIAR YUSUF WINARDI	X BIC 1	4	3	75	75	4	4	75	80	4	4	75	79
DICKY HENTRIANTO	X BIC 1	4	4	90	87	4	4	85	85	4	3	82	80
FARREL SATYATMA WALIYYIN YUSTAF	X BIC 1	4	4	90	80	4	4	75	80	4	4	80	87
FITROH GHONIYYU YAHYA	X BIC 1	4	4	80	87	4	4	80	89	4	4	85	79
HEART ALPHIONANDA	X BIC 1	4	4	90	90	4	4	75	90	4	4	85	80
ILHAM RAMADHANI IMANULLOH	X BIC 1	4	3	90	98	3	3	80	89	4	4	85	80
M. NAUVAL AFANDI	X BIC 1	4	4	95	90	4	4	75	88	4	4	80	79
MAULANA ALFATH NUGROHO	X BIC 1	4	4	75	80	4	4	75	80	4	4	80	85
MOH. LAMBANG AJI DARMAWAN	X BIC 1	4	4	80	79	4	4	80	76	4	4	85	80
MOH. RAFLI TRI KUSMANJAYA	X BIC 1	4	4	80	76	4	4	80	78	4	4	80	80
MOHAMMAD LU'AYYISAUD ASSURAIM	X BIC 1	4	4	90	80	4	4	75	89	4	4	75	80

MOHAMMAD NOUFAL WIDYA ROHMAN	X BIC 1	4	4	95	89	4	4	85	80	4	4	85	88
MUHAMAD ABDUL MAJID	X BIC 1	4	4	90	80	4	4	85	80	4	4	85	80
MUHAMMAD AFIF AQILA	X BIC 1	4	4	80	75	4	4	75	87	4	4	82	78
MUHAMMAD AKTSA AYUDYA PUTRA	X BIC 1	4	4	95	89	4	4	80	80	4	4	82	80
MUHAMMAD RAFLI HABIBI	X BIC 1	4	3	80	80	4	4	75	87	4	3	90	95
MUHAMMAD ILHAM WILDAN AINURROHMAN	X BIC 1	4	4	90	78	4	4	80	90	4	4	90	80
MUHAMMAD ILMAN NAFIAN	X BIC 1	4	4	90	85	4	4	75	80	4	4	90	80
MUHAMMAD TSAQIF RAFIF RADHITYA	X BIC 1	4	4	75	79	4	4	75	85	4	4	77	80
NAUFAL ABIYU	X BIC 1	4	4	80	75	4	4	80	79	4	4	80	85
RADHITYA APTA MAMLAKA	X BIC 1	4	4	90	90	4	4	80	87	4	4	80	90
RAMADHAN RIZKI NUR EFFENDI	X BIC 1	4	3	90	86	3	3	80	85	4	3	75	89
RAYHAN FATEH AL KATAIB	X BIC 1	4	4	75	87	4	4	75	87	4	4	82	80
RIFQI MAULANA DZAKI	X BIC 1	4	4	95	80	4	4	80	79	4	4	77	78
ADELITA YUSTIA MAHARANI	X BIC 2	4	4	90	79	4	4	95	90	4	4	87	80
Aisya Rizkya Hidayah	X BIC 2	4	4	75	76	4	4	90	90	4	4	82	80
ALEXANDRA CHOLIFATUL INTSANI	X BIC 2	4	4	92	89	4	4	90	98	4	4	87	87
ALFINA NUR FITRIYANI	X BIC 2	4	4	90	90	4	4	90	79	4	4	85	79
ALIFATUL ULA QAULAN TSAQILA	X BIC 2	4	3	75	78	3	3	95	80	4	3	77	80
AMARA FAZILA ISAM	X BIC 2	4	4	80	87	4	4	85	80	4	4	75	85
ANASTASYA AULIA MAHARANI	X BIC 2	4	4	80	90	4	4	95	89	4	4	80	85
AQILA RAHMANIA IZZA	X BIC 2	4	4	92	89	4	4	95	80	4	4	87	97
CINDY AZKA AGHISNA	X BIC 2	4	4	92	95	4	4	95	78	4	4	85	90
CINTA AHLAM AZHAAR FAUZIYAH	X BIC 2	4	4	80	76	4	4	80	86	4	4	77	85
ERYTHRINA CRISTA RACHMAT TAMIRA	X BIC 2	4	4	75	86	4	4	90	89	4	4	80	89
HAJAR BAHIRA	X BIC 2	4	4	92	90	4	4	85	80	4	4	82	80



HASINAH	X BIC 2	4	4	90	89	4	4	80	79	4	4	75	87
HILLMANIA FAUZIA RAHMAD	X BIC 2	4	4	75	80	4	4	85	80	4	3	80	79
IZAZI ARGA NURI	X BIC 2	4	4	92	90	4	4	90	90	4	4	75	80
IZZA FAHRINA SAFITRI	X BIC 2	4	4	90	89	4	4	85	89	4	3	75	80
IZZA MALIKA AFCARINA PUTRI	X BIC 2	4	4	75	80	4	4	80	80	4	4	75	80
KAYFI YASMIN RAMDHANI	X BIC 2	4	4	92	78	4	4	85	84	4	4	85	79
KAYLA SHABINA PUTRI GIANI	X BIC 2	4	4	90	75	4	4	85	85	4	3	82	80
LAURA FEBI NURDIANA	X BIC 2	4	4	75	90	4	4	95	90	4	4	80	75
NABILA EKA MAUDIA	X BIC 2	4	4	80	90	4	4	90	78	4	4	75	80
NAILA SHABRINA EFENDI	X BIC 2	4	4	80	76	4	4	80	89	4	4	75	89
NALA FIRDAUSY	X BIC 2	4	4	90	87	4	4	90	89	4	4	77	80
NIMAS PRIBAWANTI DWI PALUPI	X BIC 2	4	4	92	85	4	4	90	90	4	4	80	85
RIFDAH AURIEL ROHMAH	X BIC 2	4	4	90	76	4	4	90	80	4	4	82	85
SALMA NUR HAMIDAH	X BIC 2	4	4	80	90	4	4	95	85	4	4	80	86
SHABRINA HANUM SALSABIELA	X BIC 2	4	4	90	87	4	4	75	85	4	4	80	85
UDAIBAH NADILLA ZURNI	X BIC 2	4	4	92	89	4	4	95	87	4	4	80	87
VANIA ANANTHA WIDODO	X BIC 2	4	4	75	80	4	4	75	85	4	4	77	75
ZALFANI MADARINA WIDIANTI	X BIC 2	4	4	90	95	4	4	85	90	4	4	87	89



**LAMPIRAN 9****DOKUMENTASI**

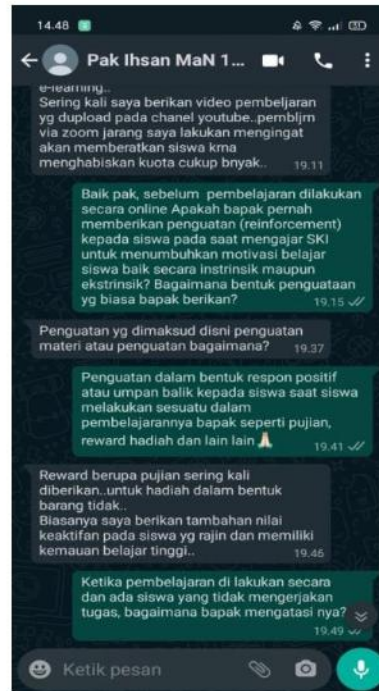
Wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim selaku guru SKI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember



Wawancara dengan Bapak Husain Tuanaya selaku guru SKI di Madrasah Aliyah Negeri 01 Jember



Wawancara dengan Salma Nur Hamidah Siswi kelas X BIC 2 MAN 1 Jember melalui Video Call



Wawancara dengan Bapak Ihsan Amiruddin selaku guru SKI MAN 1 Jember  
**E-learning MAN 1 Jember**



Kondisi Kegiatan Belajar Mengajar daring Sejarah Kebudayaan Islam dalam grup *WhatsApp* terlihat antusiasme siswa dalam belajar SKI.

## E- Learning MAN 1 Jember

**ELEARNING MADRASAH (MAN 1 JEMBER)**

Forum Madrasah Kelas Online Kalender Komunikasi Notifikasi Log Out

**IAIN Jember Ginanjar Salma Maulani Ulfah**  
Guru di MAN 1 JEMBER

Tahun Pelajaran 2020/2021 Semester Ganjil

Lihat Profil Anda

**Kelas Online Anda**

SKI X BIC 1 IAIN  
7 Pertemuan - Ganjil

SKI X BIC 2 IAIN

Apa yang Anda pikirkan, IAIN ?

Pengaturan Keamanan [Bagikan](#)

**Drs. Agus Suyatno**  
3 Minggu Yang Lalu MAN 1 JEMBER

Hakekatnya " Life is the serial problem "

Suka **119** Komentar

Kirim sebuah komentar

[Kirim Komentar](#)

**Halo, IAIN Jember Ginanjar Salma Maulani Ulfah**  
Anda login pada 17 Oktober 2020 Pukul 08:30:36  
Apa yang bisa kami bantu ? Klik disini

**VIDEO CONFERENCE**  
Tidak ada Virtual Meeting yang sedang berlangsung

**Absensi Guru**  
Klik tombol dibawah ini untuk melakukan absensi

[Sudah melakukan absensi](#)

**Daftar Siswa**

Faranindyaa Faihaq Hi  
Kelas XI.4 (Online)

Ketik di sini untuk mencari

08:41 17/10/2020

**ELEARNING MADRASAH (MAN 1 JEMBER)**

Forum Madrasah Kelas Online Kalender Komunikasi Notifikasi Log Out

**BUAT UJIAN CBT BARU**

Menampilkan 10 Data [CETAK EXCEL](#)

NO	JENIS	NAMA	SOAL	WAKTU	TOKEN	AKSI	STATUS
1	Penilaian Harian -3.7 Menganalisis Faktor-Faktor keberhasilan Fathu Makkah	CBT penilaian harian - Semester Ganjil	25 Soal Acak 120 Menit	24 November 2020 Pukul 13:00:00 - 24 November 2020 Pukul 15:00:00	114QC	<a href="#">Uji</a> <a href="#">Kembali</a> <a href="#">Hapus</a> <a href="#">Detail</a>	13 Siswa mengerjakan
2	Penilaian Harian -3.7 Menganalisis Faktor-Faktor keberhasilan Fathu Makkah	CBT penilaian harian - Semester Ganjil	40 Soal Acak 120 Menit	17 November 2020 Pukul 13:00:00 - 17 November 2020 Pukul 15:00:00	1142V	<a href="#">Uji</a> <a href="#">Kembali</a> <a href="#">Hapus</a> <a href="#">Detail</a>	20 Siswa mengerjakan
3	Penilaian Harian -3.7 Menganalisis Faktor-Faktor keberhasilan Fathu Makkah	CBT penilaian harian - Semester Ganjil	8 Soal Acak 120 Menit	18 November 2020 Pukul 08:21:41 - 12 November 2020 Pukul 00:00:00	114C3	<a href="#">Uji</a> <a href="#">Kembali</a> <a href="#">Hapus</a> <a href="#">Detail</a>	1 Siswa mengerjakan
4	Penilaian Harian -3.5 menganalisis strategi dalawah Rasulullah pada periode madinah	CBT penilaian harian - Semester Ganjil	10 Soal Acak 120 Menit	27 Oktober 2020 Pukul 13:00:00 - 27 Oktober 2020 Pukul 15:00:00	1145D	<a href="#">Uji</a> <a href="#">Kembali</a> <a href="#">Hapus</a> <a href="#">Detail</a>	30 Siswa mengerjakan

Total Data : 4 dan ini ( 1 - 4 ) Halaman Pertama Sebelumnya **1** Selanjutnya Halaman Terakhir

Tampilkan semua

Mencari apa saja

09:59 30/11/2020

The screenshot shows a web browser window displaying an e-learning platform. The browser tabs include 'Folders SKI X BIC1 IAIN' and '(4) WhatsApp'. The address bar shows the URL: [elearning.man1jember.sch.id/teacherkelas/folders/MTYyMU5QWg==/U0tJfGgQkIDMSBJQUIO/MTYyMQ==](http://elearning.man1jember.sch.id/teacherkelas/folders/MTYyMU5QWg==/U0tJfGgQkIDMSBJQUIO/MTYyMQ==). The page header is dark blue with the logo of 'ELEARNING MADRASAH (MAN 1 JEMBER)' and navigation links: 'Forum Madrasah', 'Kelas Online', 'Kalender', 'Komunikasi', 'Notifikasi', and 'Log Out'. A user profile 'IAIN' is visible in the top right.

The main content area is divided into a sidebar and a grid of learning materials. The sidebar on the left contains the following menu items:

- VIDEO CONFERENCE
- STANDAR KOMPETENSI(KI/KD)
- KRITERIA KETUNTASAN MINL...
- RENCANA PEMBELAJARAN
- BAHAN AJAR**
- DATA SISWA TERGABUNG
- ABSENSI KELAS
- JURNAL GURU
- COMPUTER BASED TEST(CBT)
- PENILAIAN PENGETAHUAN (K13)

The grid of learning materials consists of five items:

- Video pembelajaran SKI | Fathu Makkah**  
10 November 2020 Pukul 13:39:35  
Dibagikan untuk siswa  
Actions: Buka URL, [Share], [Trash]
- PPT penaklukan kota Makkah dan haji wada'**  
10 November 2020 Pukul 12:52:31  
Dibagikan untuk siswa  
Actions: Buka, Download, [Share], [Trash]
- Video pembelajaran SKI peristiwa penting di Madinah**  
03 November 2020 Pukul 13:03:58  
Dibagikan untuk siswa  
Actions: Buka URL, [Share], [Trash]
- artikel strategi dakwah Rasulullah di madinah**
- Video pembelajaran SKI**  
20 Oktober 2020 Pukul 10:30:19

The Windows taskbar at the bottom shows the search bar with 'Mencari apa saja', several application icons, and the system tray with the date '30/11/2020' and time '10.02'.



**LAMPIRAN 10****BIODATA PENELITI**

Nama : Ginanjar Salma Maulani Ulfah  
Nim : T20171229  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 07 Mei 1998  
Alamat : Perumahan Griya Panti Blok A no 7 Panti - Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Email : [salmaulfah35@gmail.com](mailto:salmaulfah35@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

1. TK PERTIWI PANTI (2002-2004)
2. SDN 01 PANTI (2004-2010)
3. MMaI BAITUL ARQOM BALUNG (2010-2016)
4. MMaI BAITUL ARQOM BALUNG (2010-2016)
5. IAIN JEMBER (2017-Sekarang)

**Pengalaman Organisasi**

1. Koordinator Kepramukaan MMaI Baitul Arqom
2. IMM Khalid bin Walid IAIN Jember